

**Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu,
Kabupaten Brebes (1968-2019)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)

Oleh:
INTAN ZAQIAH
NIM. 1617503020

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Intan Zaqiah
NIM : 1617503020
Jenjang : S1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Sastra
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2020

Saya yang menyatakan



Intan zaqiah

NIM. 1617503020

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)

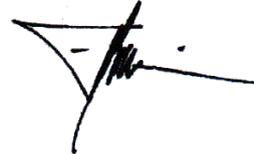
yang disusun oleh Intan Zaqiah (NIM. 1617503020) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2020 dan dinyatakan lulus telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Penguji Utama

Penguji II/ Sekretaris Sidang

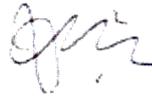


Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001



A.M. Ismatulloh, S.Th.I., M.S.I
NIP. 198106152009121004

Ketua Sidang



H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 197002051998031001

Purwokerto, 19 Juni 2020

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Intan Zaqiah
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Intan Zaqiah
NIM : 1617503020
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Sastra
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S. Hum)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Nasrudin, M.Ag

Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)

Intan Zaqiah
1617503020

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: Intanzaqiah@gmail.com

Abstrak

Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat dengan pengikut yang banyak di Indonesia. Untuk memiliki pengikut yang banyak seperti sekarang, tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah telah mengalami berbagai perkembangan. Salah satunya tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Desa Bumiayu. Maka dari itu, tarekat ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui perkembangan tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dari awal mula ada di desa Bumiayu sampai sekarang serta motivasi dari pengikut tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Bumiayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan awal mula dan perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Bumiayu Kabupaten Brebes dilihat dari setiap mursyidnya dan untuk mengetahui bagaimana motivasi pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al-Ummiyyah mengikuti tarekat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). penelitian lapangan merupakan suatu penelitian secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian guna mengamati dan mencari data. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan Historiografi/penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini berupa awal mula berdirinya TQN Al-Ummiyyah hingga sekarang yang didalamnya terdapat perubahan-perubahan pada setiap mursyidnya. Adapun perubahan tersebut terletak pada pusat dan tempat kegiatan TQN Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu dan perubahan tersebut dapat dilihat dari segi bacaan amalan TQN AL-Ummiyyah yang terletak pada bacaan dzikir manaqib dan bacaan dzikir nafi itsbat pada kegiatan tawajuh. Selain terdapat perubahan, TQN Al-Ummiyyah juga mempunyai cara untuk mempertahankan supaya dapat menyebarkan ajaran dan amalan TQN Al-Ummiyyah. Untuk caranya dengan menjalin kerjasama dan Keberlanjutan kepemimpinan. Serta pengikut TQN Al-Ummiyyah mengikuti TQN Al-Ummiyyah karena beberapa hal diantaranya: karena ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt, karena pengaruh dari guru yang mereka anggap menjadi guru tersebut dapat menjadi panutan mereka dan motif ekonomi.

Kata Kunci: Tarekat, Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, Bumiayu.

MOTTO

كُنْ مَعَ اللَّهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ مَعَ اللَّهِ فَكُنْ مَعَ مَنْ كَانَ مَعَ اللَّهِ فَإِنَّهُ يُوصِلُكَ إِلَى اللَّهِ

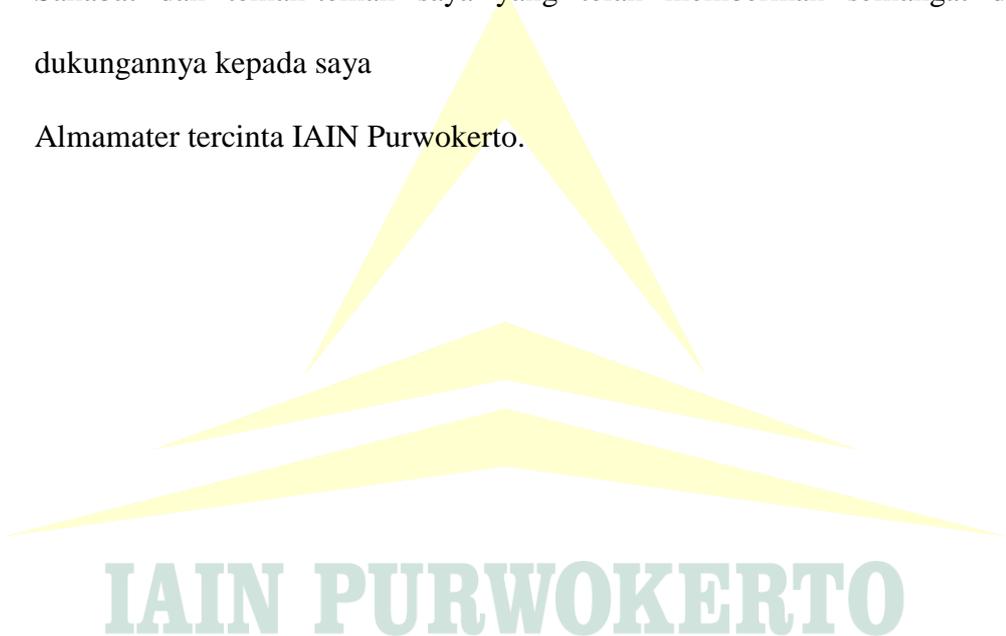
Artinya: “Sertakan dirimu kepada Allah, jika belum dapat menyertakan dirimu kepada Allah, maka sertakanlah dirimu kepada orang yang telah serta Allah, maka ia akan menyampaikan kepada kamu pengenalan kepada Allah” (H.R. Abu Dawud)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yaitu Abah Abdul Aziz dan Umi Siti Alfiyah tercinta yang senantiasa mendoakan saya dalam setiap sujudnya untuk keberhasilan saya.
2. Adik-adiku tercinta yaitu Salwa Maziyatun Najah dan M. Malik Rohmatullah yang selalu memberi perhatian dan semangatnya untuk keberhasilan saya
3. Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada saya
4. Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji penulis haturkan kepada Allah Swt , Dzat yang telah memberi rahmat dan hidayah-NYA, sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini dan tak lupa pula shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada nabi akhir zaman, nabi panutan kita semua yaitu baginda Rasulullah Saw. Semoga dengan bershalawat kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Aminn

Sebagai manusia yang tidak sempurna, penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun jauh dari kata kesempurnaan. Harapan penulis semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat bagi pembaca. Serta dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya dukungan, bantuan dan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto,
2. Ibu Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
3. Bapak A.M. Ismatulloh, S.Th. I, M.SI., selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Bapak H. Nasrudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsinya.

5. Seluruh Dosen SPI, Dosen FUAH seta seluruh Dosen IAIN Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis
6. Segenap Staf dan petugas Perpustakaan IAIN Purwokerto
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Siti Alfiyah. Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan dan kasih sayang kalian. Dan terimakasih selam ini selalu mendoakan anakmu ini disetiap shalat kalian sehingga sekarang bisa menyelesaikan study S-1 nya. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan kalian.
8. Adikku, Salwa Maziyatun Najah dan M. Malik Rahmatullah . terimakasih atas dukungan dan semangat kalian, sehingga kakak bisa menyelesaikan studi S-1 nya Dan untuk kalian semangat terus untuk mencapai cita-cita kalian,
9. Segenap Keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami terutama Abah Izzuddin Amaith. Terimakasih atas arahan dan bantuannya dalam memberikan informasi terkait penyusunan skripsi ini
11. Destriawan Nugroho yang telah memberi semangat dan dukungannya
12. Sahabat Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2016. Terimakasih atas semangat, dukungan dan terimakasih telah menemani saya sampai akhir semester ini.
13. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

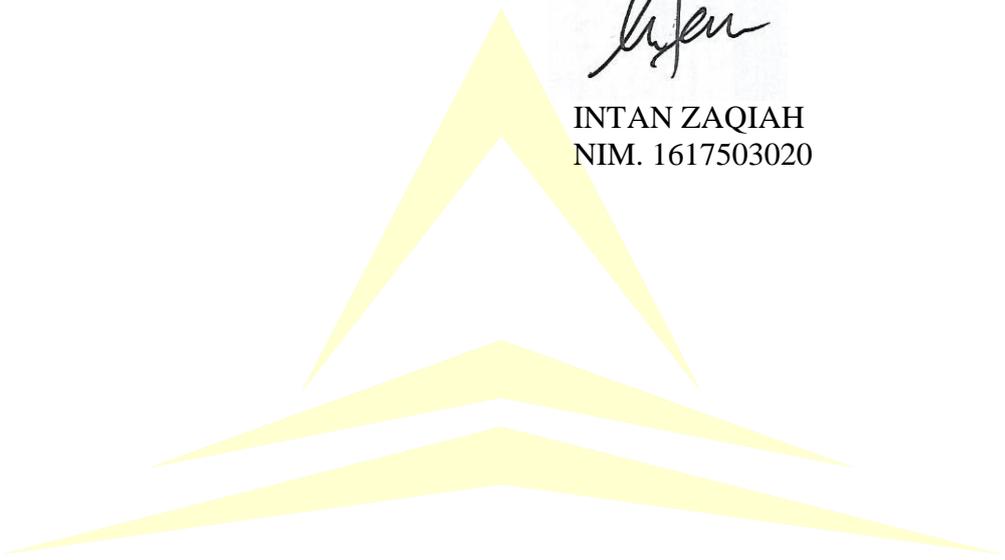
Semoga semua yang telah diberikan mereka kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal. serta dengan selesainya skripsi ini semoga bisa bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Purwokerto, 30 Mei 2020

Penulis



INTAN ZAQIAH
NIM. 1617503020



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM DESA BUMIAYU DAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH

A. Gambaran Desa Bumiayu	23
1. Letak Geografi Desa Bumiayu.....	23
2. Demografi Desa Bumiayu.....	24
3. Kelembagaan Masyarakat	25
4. Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Bumiayu.....	26
B. Profil Tarekat	27
1. Pengertian Tarekat	27
2. Tujuan Tarekat	29
3. Macam-macam tarekat.....	29
4. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah	30
5. Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah	31
6. Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah	32

BAB III PERKEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH AL-UMMIYYAH (1968-2019)

A. Awal Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah.....	34
1. KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith.....	34
2. Drs. Izzuddin jazuli Amaith, Mpd.	41
B. Kebertahanan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al- Ummiyyah	47
1. Menjalinkan Kerjasama	47

2. Keberlanjutan Kepemimpinan	47
C. Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu.....	50
1. Kesempurnaan Suluk	50
2. Adab Para Murid.....	51
3. Dzikir	55
4. Muroqobah.....	56
D. Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu.....	57
1. Mubaya'ah	58
2. Wirid Rotib	60
3. Dzikir Harian	63
4. Tawajuh.....	64
5. Mujahadah Al-Nafs.....	68
6. Manaqiban.....	72

IAIN PURWOKERTO

BAB IV MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT QODIRIYAH

WA NAQSYABNDIYAH AL-UMMIYYAH

A. Motivasi Pengikut TQN Al-Ummiyyah.....	78
1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.....	78
2. Pengaruh Guru	80
3. Motivasi Duniawi.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Observasi	15
Tabel 2 Narasumber	16
Tabel 3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bumiayu	24
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	26



DAFTAR SINGKATAN

TQN : *Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

JATMI : *Jam'iyah Ahli Thariqoh Mukhtabaroh Indonesia*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 10 : Sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - d. Sertifikat PPL
 - e. Sertifikat KKN
 - f. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		be
ت	ta'		te
ث	ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		je
ح	ḥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		ka dan ha
د	dal		de
ذ	žal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'		er
ز	zai		zet
س	Sin		es
ش	syin		es dan ye
ص	šad		es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad		de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'		te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fa'		ef

ق	qaf		qi
ك	kaf		ka
ل	Lam		‘el
م	mim		‘em
ن	nun		‘en
و	waw		w
ه	ha’		ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya’		Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d’ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari segi Bahasa, tarekat berarti jalan atau cara (method). Adapun Secara definisi, tarekat itu merupakan metode psikologi untuk mendekati tuhan dengan menggunakan perantara seorang imam atau bisa disebut dengan *mursyid al-thariqoh* (Burhani, 2002). Sedangkan dalam tasawuf jalan menuju tuhan dinamakan thariqah (Simuh, 1996). Jadi, tarekat adalah jalan atau cara menuju atau mendekati tuhan dengan menggunakan perantara *mursyid al-thariqoh*.

Endang Turmudi menyebutkan bahwa di Indonesia mempunyai 7 aliran thariqat yang diakui oleh NU dari 44 macam aliran tarekat yang ada di dunia. Tarekat tersebut diakui karena memang sah dan kejelasan aliran tarekat itu sendiri, mulai dari ijazah sampai silsilah kemursyidan. Tujuh macam tarekat tersebut adalah tarekat Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Tijaniyah, Syadziliyah, Khalidiyah, Syattariyyah, dan Khalwatiyyah. Sedangkan dari beberapa macam tersebut, tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah yang paling terkenal dan paling banyak pengikutnya di Indonesia. (Rokhman, 2017).

Secara historis tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah sebuah tarekat yang merupakan hasil penggabungan dari dua tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyyah yang didirikan Syekh Abd al-Qadir al-Jailani (w. 561 H/1166 M di Baghdad) dan Tarekat Naqsabandiyah yang didirikan Syekh

Baha al-Din al-Naqsabandi dari Turkistan (w. 1399 M di Bukhara). Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah didirikan oleh seorang ulama besar, yaitu Syekh al-Makarramah Ahmad Khathib ibn Abdul Ghaffar alSambasi, imam besar Masjid al-Haram di Makkah. Ia berasal dari Sambas Nusantara, yang tinggal sampai akhir hayatnya di Makkah tahun 1878. Syekh Ahmad Khatib adalah seorang mursyid Tarekat Qadiriyah, di samping juga mursyid Tarekat Naqsabandiyah (Mu'min, 2014). Tarekat ini dinamakan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah karena sikap tawadhu' dan ta'dzim dari Syekh al-Makarramah Ahmad Khathib ibn Abdul Ghaffar al Sambasi kepada gurunya sehingga beliau menamai tarekat yang beliau dirikan dengan nama tarekat yang didirikan oleh guru beliau.

Dari Syekh al-Makarramah Ahmad Khathib ibn Abdul Ghaffar alSambasi mulailah tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah berkembang hingga sampai ke Kecamatan Bumiayu. Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Kecamatan Bumiayu pada awalnya dibawa oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith yang berbai'at kepada KH. Muslich bin Abdurrahman Al-Maraqi dari Mranggen Demak. Sebelum bai'at ke KH. Muslich bin Abdurrahman Al-Maraqi, KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith pernah berbai'at kepada KH. M. Rifa'I dari Sokaraja Banyumas. Tetapi karena pada tahun tersebut kegiatan yang harus dikerjakan cukup padat, sehingga merasa berat untuk mengikuti ketentuan guru. Oleh karena itu beliau meminta izin kepada gurunya untuk tidak mengikuti selanjutnya (Amaith, 2008). Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah yang dikembangkan

oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith bernama Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al- Ummiyyah, karena dalam dzikir atau wiridnya membaca shalawat ummi.

Setelah KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith wafat, maka kegiatan tarekat ini dipimpin oleh putra dari KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith yaitu Abah Izzuddin Amaith. Pada saat itu kedudukan Abah Izzuddin Amaith bukan sebagai *mursyid* tetapi imam dari setiap kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Setelah wafatnya kyai Jazuli tidak ada lagi *mursyid* yang diamanahi oleh beliau, maka dari itu jamaah sepakat untuk menunjuk Abah Izzuddin Amaith sebagai *mursyid* dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah hingga sekarang.

Penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah sekarang kebanyakan dari luar desa Bumiayu seperti desa Tonjong, Pruwatan dan wilayah sekitar desa Bumiayu yang lainnya. Setiap hari jum'at *pahing* mereka berkumpul di Aula Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami dan setiap minggu *pahing* juga mereka berkumpul di mushola pondok pesantren Tahfidhul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu, terkadang juga di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami. Setiap jum'at *pahing* dan minggu *pahing* inilah mereka berkumpul dengan *mursyid* (guru tarekat) yaitu Abah Izzuddin Amaith untuk melakukan rutinan (Amaith, 2020).

Setelah pergantian *mursyid* dari *mursyid* awal yaitu KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith sampai Abah Izzuddin Amaith mempunyai beberapa perkembangan diantaranya dilihat dari dzikir yang dilakukan, ada beberapa

perbedaan seperti pada masa murid awal, dzikir dilakukan sebanyak 10 kali sedangkan pada murid selanjutnya dibolehkan membaca dzikir sebanyak 100 kali dan boleh 10 kali. Selain itu, perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dapat dilihat dari perkembangan jamaahnya. Untuk desa Bumiayu sendiri sekarang jamaahnya lebih sedikit dari pada di wilayah sekitar Desa Bumiayu.

Secara psikologis, kebutuhan dasar manusia merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Zakiah Darajat dalam bukunya “peranan Agama Dalam Kesehatan Mental” membagi kebutuhan manusia itu atas dua kebutuhan pokok : 1) kebutuhan primer yaitu: kebutuhan jasmani, 2) kebutuhan sekunder atau kebutuhan rohaniyah. Sedangkan Jalaluddin dalam bukunya “ Psikologi Agama” menulis pendapat Zakiah bahwa selain kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani manusia pun mempunyai suatu kebutuhan atau adanya kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami tekana (Hamali, Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologis, 2013, p. 166). Begitupun penganut tarekat, mereka ingin kehidupannya seimbang tidak berat sebelah. maka dari itu, muncul motivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Salah satunya motivasi untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka yaitu dengan mengikuti sebuah tarekat. Sedangkan motivasi dari penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Al- Ummiyyah mengikuti ajaran tarekat ini karena untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lain sebagainya. Semua motivasi tersebut dibuktikan oleh penganut tarekat ini dengan

mengikuti ajaran-ajaran dari tarekat tersebut. Adapun ajaran yang diajarkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Al- Ummiyyah yaitu upacara bai'at dan dzikir seperti tawajjuh, dzikir nafi itsbat, dzikir ismu dzat, muroqobah, mujahadah al-nafs, manaqiban dan sholawat ummi.

Dilihat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menulis dan mengkaji tentang Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah di Desa Bumiayu Kabupaten Brebes. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul skripsi **“Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes dilihat dari setiap mursyidnya?
2. Apa Motivasi pengikut Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al-Ummiyyah mengikuti tarekat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes dilihat dari setiap mursyidnya?
2. Untuk mengetahui motivasi pengikut Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al-Ummiyyah mengikuti tarekat tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan diharapkan juga dapat memberi motivasi bagi penulis lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pokok pembahasan yang lebih mendalam lagi terkait tarekat di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna khususnya di bidang Sejarah Peradaban Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembaca untuk dapat memahami dan mengerti tentang motivasi untuk membentuk sikap dan perilaku manusia dalam beribadah.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi srata-1 Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian Sejarah dan Motivasi Pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes mempunyai keterkaitan dengan beberapa karya ilmiah seperti skripsi, jurnal atau artikel sebagai berikut:

Skripsi Muhammad Juni dengan judul “Sejarah Perkembangan Dan Peranan Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Bekasi (1993-2003)” Jurusan

Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Sejarah Perkembangan Dan Peranan Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Bekasi (1993-2003). Persamaan dengan penelitian penulis dari segi pembahasan tentang sejarah perkembangan dan metode penelitian yang digunakan. sedangkan perbedaannya, pada skripsi tersebut yang menjadi objek dari penelitian adalah Tarekat Syadziliyah sedangkan penelitian penulis menggunakan objek Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Selain itu juga perbedaan terletak pada pembahasan yang kedua, pada penelitian penulis membahas tentang motivasi sedangkan skripsi tersebut membahas tentang peranan dari tarekat. Dari segi lokasi juga memiliki perbedaan, pada skripsi tersebut lokasi penelitiannya di Kabupaten Bekasi sedangkan penelitian peneliti berada di Kabupaten Brebes.

Skripsi oleh Luthfi Nurul Jannah dengan judul “Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadziliyah Pada Remaja Di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (Peta) Tulungagung” Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuludhin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang sejarah perkembangan dan motivasi, yang membedakan yaitu pada pelaku motivasi yang diteliti. Pada penelitian penulis merujuk pada motivasi dari pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sedangkan pada skripsi ini merujuk pada motivasi remaja pengikut tarekat Syadziliyah. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian, lokasi

penelitian skripsi ini di Tulungagung sedangkan lokasi penelitian penulis berada di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Jurnal oleh Miftakhul Rokhman yang berjudul “Sejarah Perkembangan Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Di Jawa Timur, Pada Masa Kepemimpinan Mursyid Kh Mustain Romly 1958-1984” Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Dalam penelitian ini dijelaskan pengertian tarekat dalam islam, perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Jawa Timur dan perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah pada masa kepemimpinan KH Mustain Romly. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji sejarah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah dan metode penelitian yang digunakan juga sama dengan metode yang digunakan oleh penelitian penulis yaitu metode sejarah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian jurnal tersebut di Jawa Timur sedangkan lokasi penelitian penulis dilakukan di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes. Selain perbedaan lokasi objek yang dibahas juga ada perbedaan, penelitian penulis mengkaji motivasi pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sedangkan jurnal tersebut tidak mengkajinya.

Jurnal oleh Armyn Hasibuan yang Berjudul “Motivasi Suluk 5 Hari Dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. Mhd.Ihsan Harahap (Studi Analisis Pada Murid Usia Minus 40 Tahun)” dalam jurnal Tazkir Vol. 01 No. 2. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan motivasi dan sama-sama menggunakan

teori motivasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian penulis menggunakan objek kajian penganut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah sedangkan jurnal tersebut objek kajiannya pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. Mhd.Ihsan Harahap. Selain itu jurnal tersebut tidak mengkaji sejarah perkembangan dari Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. Mhd.Ihsan Harahap, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.

F. Landasan Teori

Dalam suatu penelitian penggunaan landasan teori termasuk hal yang penting. Karena untuk menjawab, memecahkan atau menerangkan sebuah masalah membutuhkan landasan teori untuk menjadi acuan dasar berfikir dalam penelitian penulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis dan pendekatan psikologi. Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis (Haryanto, 2017). Melalui pendekatan ini para peneliti dapat mengetahui perubahan dan perkembangan sebuah peristiwa, hukum bahkan sejarah yang terjadi pada masa lampau secara terperinci dan akurat (Suparlan, 2019).

Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya, dengan singkat disebut ilmu jiwa. Obyek formal telaah psikologi adalah manusia dan obyek materilnya adalah tingkah laku manusia (Rosidi, 2019). Jadi untuk

mengungkap motivasi dari pengikut tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah, penulis menggunakan pendekatan psikologis.

Sedangkan Untuk mengetahui sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah, penulis menggunakan teori John Obert Voll tentang *continuity and change*. *continuity and change* adalah kesinambungan dan perubahan. John Obert Voll menjelaskan bahwa kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan dan perubahan kondisi (Fitriati, 2018).

Selain teori John Obert Voll, penulis juga menggunakan teori motivasi untuk menjelaskan motivasi pengikut Tarekat Qodariyah Wa naqsyabandiyah di desa Bumiayu. Sedangkan pengertian dari motivasi sendiri merupakan suatu kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tindakan. Dalam psikologi motivasi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga manusia bagi terjadinya suatu tingkah laku. Nico Syukur Diester dalam bukunya menulis bahwa motivasi adalah dorongan psikologis untuk mengejar sesuatu (Hamali, Sumber Agama Dalam Persektif Psikologis, 2013). Maka motivasi manusia untuk mengikuti tarekat merupakan dorongan atau rangsangan dari jiwa pengikut tarekat supaya melakukan ajaran-ajaran dari tarekat tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah

laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan yang akan dipenuhi,
- b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan (Uno, 2007).

Dalam penjelasan teori diatas dapat dikaitkan dengan sebuah pengikut tarekat. Adapun keterkaitannya dengan tarekat yaitu manusia mempunyai salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi agar dalam kehidupannya merasa tenang. Salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi adalah kebutuhan rohani. Untuk memenuhi kebutuhan rohani tersebut seorang akan menentukan arah tujuannya agar kebutuhannya terpenuhi, dari situlah suatu perbuatan itu akan dilakukan. Begitupun jika diterapkan dalam motivasi mengikuti sebuah tarekat. Para penganut tarekat ini juga mempunyai sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu kebutuhan akan ketenangan jiwa dan dari situ mulai muncul sebuah dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan ketenangan jiwanya. sehingga mereka menentukan tujuan salah satunya dengan mengikuti sebuah tarekat. Setelah mereka mengikuti sebuah tarekat, maka mereka akan menentukan suatu perbuatan untuk membuktikan tujuannya itu benar. Salah satu perbuatannya yaitu dengan mengikuti ajaran dan amalan-amalan yang diajarkan oleh tarekat tersebut.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri manusia untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mempunyai suatu tujuan, manusia mempunyai berbagai motivasi yang mendorong dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini juga, untuk mengikuti sebuah tarekat ada berbagai macam motivasi yang mempengaruhinya. Salah satu motivasi dari pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian secara langsung dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di desa Bumiayu karena mursyid dari tarekat berada di desa Bumiayu. selain itu, untuk mengetahui kegiatan jamaah dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah lebih detail lagi, penulis juga akan menggunakan lokasi penelitian di Kecamatan Bumiayu karena salah satu kegiatan tawajuh tarekat ini dilakukan bergilir dari mushola ke mushola di wilayah kecamatan Bumiayu.

Sedangkan untuk mendapatkan penelitian secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka, penulis menggunakan metode dalam penulisannya, metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perpektif historik. Pengertian

yang lebih khusus, sebagaimana dikemukakan Gilbert J. Garraghan, bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara afektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 2011). Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik

Menurut G.J. Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan (Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 2011). Sedangkan menurut terminologinya heuristik (*heuristic*) dari Bahasa Yunani *heuristiken* = mengumpulkan atau menemukan sumber (Pranoto, 2010). Adapun secara garis besar sumber sejarah (*historical sources*, *historische bronnen*) dapat dibedakan menjadi:

a. Sumber material atau kebendaan (*material sources*)

Sumber sejarah ini berupa benda yang secara fisik dapat dilihat dan dipegang, contohnya dokumen, arsip, surat, catatan harian, foto, file, dan artefak (seperti tombak, jalan, istana, dan lainnya).

b. Sumber immaterial atau non kebendaan (*immaterial sources*)

Sumber ini secara fisik tidak dapat dilihat dan dipegang, contohnya tradisi, agama dan lainnya.

c. Sumber lisan

Sumber lisan seperti cerita, saga, balada, anekdot, dan fonopgraf.

d. Sumber pertama dan kedua

Yang dimaksud dengan sumber pertama adalah hasil tulisan atau catatan yang sezaman atau dekat dengan peristiwa kejadiannya.

Jenis-jenis sumber pertama: kronik, otobiografi, memoir, surat kabar, publikasi pemerintah dan lembaga swasta, catatan harian dan surat pribadi, karya sastra seperti novel sejarah

e. Depo sumber

Sumber yang sudah terkumpul disimpan di gedung arsip pusat dan daerah (Pranoto, 2010).

Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer berupa wawancara dengan *mursyid* Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabnadiyah dan pengikut tarekat tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, skripsi, jurnal penelitian, laporan- laporan dan data lain yang tidak bisa didapatkan ketika melakukan wawancara dan dokumen yang sekiranya memiliki hubungan dengan masalah penelitian yang dikaji guna melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun Teknik pencarian dan pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 1993). Pada tehnik ini peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian guna mengamati dan mencari data. Penulis juga menggunakan rekaman suara dalam melakukan observasi ini. Berikut ini adalah laporan dari observasi penulis:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Observasi

NO	Waktu Pelaksanaan	Informasi yang didapat
1.	12 Februari 2020	Informasi pelaksanaan kegiatan tarekat dan sejarah singkat TQN di Desa Bumiayu
2.	21 Februari 2020	Perkembangan TQN dari mursyid awal ke mursyid yang sekarang dan pelaksanaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani
3.	22-23 Februari 2020	Motivasi dan pengaruh dari

		pengikut TQN
--	--	--------------

b. Wawancara

Wawancara/interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto, 1993). Wawancara dilakukan dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah dan pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah yang ada di Kecamatan Bumiayu. Pada tahap wawancara penulis mendatangi langsung rumah informan yang telah ditentukan dan melakukan wawancara langsung dengan informan. Sebelum melakukan wawancara penulis mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu supaya dalam wawancara tidak mengalami kebingungan. Adapun daftar narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Narasumber

NO	Narasumber	Waktu Pelaksanaan	Informasi yang didapat
1.	Izzuddin Amaith (mursyid TQN seta anak dari mursyid awal	12 Februari 2020	Informasi pelaksanaan kegiatan tarekat dan sejarah singkat TQN di Desa Bumiayu

	TQN)		
2.	Izzuddin Amaith (mursyid TQN seta anak dari mursyid awal TQN)	21 Februari 2020	Perkembangan TQN dari mursyid awal ke mursyid yang sekarang
3.	Musa Sayono (penganut TQN)	22 Februari 2020	Motivasi dan pengaruh dari pengikut TQN
4.	Jafar Nahrowi	23 Februari 2020	Motivasi dan pengaruh dari pengikut TQN

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1993). Pada proses dokumentasi ini penulis menggunakan sumber utama yaitu buku yang dikarang oleh mursyid tarekat yang sekarang yaitu Gus Izzuddin Amaith dengan judul buku “Dari Buta Mata Menjadi Ulama Luar Biasa Biografi KH. Abu Nur

Jazuli NA Sebuah Perjalanan menuju maqom illahiyah dan buku lainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini juga harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang diselusuri melalui kritik intern (Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, 1999).

a. Kritik intern

Dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah (Wahyudhi, 2014). Kritik intern dilakukan terhadap sumber sejarah lisan dapat ditempuh dengan perbandingan melalui wawancara simultan, yaitu perbandingan kesaksian sumber sejarah lisan dengan mewawancarai banyak sumber yang meliputi pelaku dan penyaksi sejarah. Sedangkan pada sumber tertulis dibandingkan dengan sesama sumber tertulis (Priyadi, 2011). Untuk menguji keabsahan sumber melalui kritik intern, penulis akan mencoba melakukan perbandingan kesaksian dengan cara wawancara dengan

lebih dari satu orang atau membandingkan dengan sumber dokumen supaya diperoleh data yang sebenar-benarnya.

b. Kritik ekstern

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentitas sumber. Pada kritik ekstern digunakan untuk memastikan suatu sumber apakah sumber asli atau Salinan. Kritik ekstern juga dilakukan dengan melakukan *komparasi* atau perbandingan dengan sumber-sumber lain yang sezaman (Wahyudhi, 2014). Kritik ekstern diberlakukan pada sumber tertulis, maka pertama-tama harus diperhatikan bahan yang dipakai, apakah sezaman atau tidak dengan peristiwa tersebut. Sedangkan, jika kritik ekstern itu dilakukan terhadap sumber lisan, maka si pelaku dan si penyaksi harus diperhatikan apakah ia buta atau tidak, tuli atau tidak dan lain sebagainya (Priyadi, 2011). Untuk menguji keabsahan dan autentitas sumber melalui kritik ekstern, penulis akan memperhatikan fisik dari narasumber, seperti: narasumber buta atau tidak, tuli atau tidak dan cacat atau tidak.

3. Interpretasi

Setelah melakukan verifikasi langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara termologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama

didalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam, suatu interpretasi yang menyeluruh.

Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa (Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 2011), selain itu penulis juga dituntut untuk imajinatif (Wahyudhi, 2014).

Interpretasi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa sejarah dapat terjadi. Maka, dengan data-data yang telah diverifikasi, peneliti akan menganalisis data yang didapat. Apabila ditemukan data yang berbeda dengan pembahasan yang sama, peneliti akan mensinkronkan data tersebut dengan data yang lain sehingga mendekati kebenaran.

Pada tahap interpretasi untuk mengetahui motivasi dari pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, penulis menggunakan data jenuh. Data jenuh yaitu penulis mencari informan sebanyak mungkin, setelah mendapatkan data dari informan yang pertama, penulis lalu menganalisa apakah jawaban tersebut sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian penulis ataukah belum, kemudian dilanjutkan informan kedua dan seterusnya sampai jawaban yang diberikan informan itu tidak ada variasi jawaban. Teknik ini juga digunakan karena tidak ada jumlah pasti keseluruhan dari penganut tarekat tersebut.

4. Historiografi

Historiografi merupakan fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 2011). Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab (Priyadi, 2011).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian untuk memperjelas dan memberi petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bagian ini membahas tentang profil lokasi penelitian dan profil tarekat.

Bab III: Membahas tentang sejarah Awal Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah, Kebertahanan TQN Al-Ummiyyah, ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu dan amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu.

Bab IV: Membahas tentang motivasi pengikut Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah.

Bab V: Bagian Penutup, meliputi kesimpulan dan saran bagi penelitian berikutnya yang mempunyai ketertarikan untuk mengkaji Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.



BAB II

GAMBARAN UMUM DESA BUMIAYU DAN TAREKAT QODIRIYAH

WA NAQSYABANDIYAH

A. Gambaran Desa Bumiayu

1. Letak Geografi Desa Bumiayu

Desa Bumiayu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Desa Bumiayu merupakan salah satu kawasan dataran rendah. Adapun letak geografis Desa Bumiayu sebagai berikut:

- a) Luas wilayah 553.010 Ha (Budiono, 2020).
- b) Terdiri dari 7 Dusun dan 3 Kadus. Kadus I terdiri dari RW 1, RW 3, RW 4. Sedangkan kadus terdiri dari RW 2, RW 5, RW 6 dan Kadus III terdiri dari RW 7 dan RW 8 ((KADES), 2020).
- c) Jarak Desa Bumiayu dengan Ibu Kota:
 - Dari pusat pemerintahan kecamatan \pm 2 km
 - Dari pusat pemerintahan kabupaten \pm 50 km.
- d) Adapun batas administratif Desa Bumiayu adalah sebagai berikut :
 - Batas Sebelah Utara : Desa Kalijurang
 - Batas Sebelah Selatan : Desa Pamijen, Kaliwadas dan Kalierang
 - Batas Sebelah Barat : Desa Kalinusu
 - Batas Sebelah Timur : Desa Dukuhturi.

2. Demografi Desa Bumiayu

Berdasarkan data yang didapatkan penulis di Kantor Desa/Kelurahan Bumiayu, Desa Bumiayu terbagi menjadi 10 Dusun, 3 Kadus, 8 RW, 52 RT yang berada di wilayah desa tersebut. Jumlah keseluruhan penduduknya 16.351 jiwa dan 5.720 KK. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Bumiayu adalah sebagai wiraswasta sebesar 3.303 jiwa, data tersebut dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bumiayu

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	140
2	Wiraswasta	3.303
3	Pedagang	1.658
4	Buruh	1.658
5	Pengrajin	42
6	PNS(Sipil/ABRI)	107
7	Jasa	1.244
8	Peternak	4
9	Nelayan/Perikanan	2
10	Ustadz/Mubaligh	6

11	TNI	3
12	Kepolisian RI	4
13	Pelaut	13
14	Perdagangan	213
15	Perangkat Desa	11
Jumlah		8.402

3. Kelembagaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solihin selaku sekretaris Desa Bumiayu tentang kelembagaan di Desa Bumiayu dapat diketahui ada beberapa lembaga yang masih aktif di Desa Bumiayu seperti:

- a. BPD (badan Permusyawaratan),
- b. PKK (Pemberdayaan Kesehatan Keluarga)
- c. BIDES (Bidan Desa)
- d. KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa)
- e. LPM (Lembaga Pemberdaya Masyarakat Desa),
- f. PEMDES (Pemerintah Desa)
- g. RDS (Rumah Desan Sehat)
- h. FKD (Forum Kesehatan Desa)
- i. Karang taruna

j. Pengelolaan perpustakaan

4. Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Bumiayu

Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai pemeluk agama seperti Islam, Kristen, Katholik dan lain. Maka dari itu, Kehidupan Masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan agamanya karena Agama bagi masyarakat Indonesia merupakan salah satu hal yang dapat mengubah pandangan hidup pemeluknya dan ikut membentuk jiwa pemeluknya.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	16.334
2	Kristen	10
3	Katolik	4
4	Budha	1
5	Konghucu	2
Jumlah		16.351

Masyarakat Desa Bumiayu mayoritas beragama Islam dibuktikan dengan data yang di dapat dari Kelurahan Bumiayu yang dapat dilihat pada tabel 4. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di desa Bumiayu yang sangat menonjol adalah kegiatan dari masyarakat yang menganut agama Islam. Sedangkan bentuk kegiatan yang

dilakukan oleh masyarakat Desa Bumiayu seperti pengajian, peringatan hari besar Islam seperti Maulud nabi, isro' mi'roj dan lainnya.

Selain kegiatan yang telah disebutkan diatas, ada kegiatan yang dilakukan khusus bagi pengikut sebuah tarekat. Ada 2 jenis tarekat yang dianut oleh masyarakat Desa Bumiayu, yaitu Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah dan Tarekat Syahadatain. Untuk Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pusat kegiatannya untuk sekarang berpusat di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami. Dan Tarekat Syahadatain kegiatannya berpusat di Cirebon. Ada beberapa pedukuhan yang tidak menganut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah. Adapun dukun yang berada di Desa Bumiayu yang masyarakatnya banyak menganut TQN Al-Ummiyyah ini tersebar di Dukuh Kramat, Dukuh Krajan, Dukuh Bandung dan dukuh Karangturi. selain itu, Pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah juga tersebar sampai ke wilayah Bumiayu dan kebanyakan pengitnya berasal dari luar Desa Bumiayu seperti: Tonjong, Bumijawa, Pruwantan dan lainnya.

B. Profil Tarekat

1. Pengertian Tarekat

Dari segi etimologi, kata tarekat yang berasal dari Bahasa Arab طريقة yang merupakan bentuk mashdar (kata benda) dari kata طرق - يطرق - طريقة yang memiliki arti الكيفية (jalan, cara), الأسلوب (metode, sistem), المذهب (madzhab, aliran, haluan) dan الحالة (keadaan). Abu Bakar Aceh mendefinisikan tarekat sebagai jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu

ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan di contohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai berantai. Guru-guru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan Mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazat dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilah. (Rahmawati, 2014).

Tarekat juga merupakan Implementasi dari suatu ajaran tasawuf yang berkembang menjadi sebuah organisasi sufi. Jalan bertarekat ditempuh oleh individu dan terorganisasi/melembaga. Sehingga Tarekat (Thariqah) diartikan sebagai metode khusus yang dipakai oleh salik (para penempuh jalan menuju Allah) melalui tahapan (maqamat). Dari pengertian ini Tarekat memiliki dua pengertian, pertama sebagai metode bimbingan spiritual dari guru tarekat (mursyid) kepada murid tarekat (salik) dalam mengarahkan kehidupannya menuju kedekatan diri dengan Tuhan. Kedua, sebagai persaudaraan kaum sufi yang ditandai adanya Lembaga formal seperti pondok pesantren, perguruan atau khalaqah. (Rosyid, 2018). Jadi tarekat merupakan jalan, cara, metode untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan bimbingan seorang guru (Mursyid) untuk melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan di contohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, secara turun-menurun.

2. Tujuan Tarekat

Beberapa pakar teologi merinci tujuan tarekat antara lain: dengan melihat sisi pengamalan, tujuan tarekat berarti mengadakan latihan (*riyadhah*) dan berjuang melawan nafsu (*mujahadah*), membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan diisi dengan sifat-sifat yang terpuji dengan melalui perbaikan budi dalam berbagai segi. (Mushlihin, 2012). Secara garis besar dalam tarekat terdapat 3 tujuan yang masing-masing melahirkan tata cara dan jenis-jenis amaliyah kesufian, ketiga tujuan pokok tersebut diantaranya: tazkiyat al-nafs (penyucian jiwa), taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah) dan tujuan-tujuan lain seperti tujuan duniawi (Aqib, 2001) Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari tarekat adalah untuk mengadakan latihan dalam hal kebaikan dan berjuang untuk melawan hawa nafsu agar dapat dekat dengan Allah.

3. Macam-macam tarekat

Munculnya tarekat di penjuru dunia ini bermula dari tasawuf yang berkembang hingga muncul sebuah tarekat. Dengan kemunculan tarekat ini menjadikan manusia tidak hanya mementingkan dunia tetapi lebih mementingkan Akhirat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Maka, akan dengan mudah tarekat itu masuk ke Indonesia. Ada beberapa tarekat yang berkembang di Indonesia diantaranya tarekat Khalwatiyah, Syadziliyah, Syattariyah, Qodiriyah, Tinjanayah, Naqsyabndiyah, Idrisiyah, Tinjanayah, Wahidiyah,

Shiddiqiyah, Rifa'iyah, Syahadatain dan Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Dari beberapa tarekat yang telah di sebutkan, tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang mempunyai pengaruh yang besar di Indonesia.

4. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah

Secara historis tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah sebuah tarekat yang merupakan hasil penggabungan dari dua tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyyah yang didirikan Syekh Abd al-Qadir al-Jailani (w. 561 H/1166 M di Baghdad) dan Tarekat Naqsabandiyah yang didirikan Syekh Baha al-Din al-Naqsabandi dari Turkistan (w. 1399 M di Bukhara). Penggabungan kedua tarekat tersebut kemudian dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga terbentuk sebuah tarekat yang mandiri dan memiliki perbedaan dengan kedua tarekat induknya. Perbedaan itu terutama terdapat dalam bentuk-bentuk riyadhah dan ritualnya. Penggabungan dan modifikasi yang seperti ini memang suatu hal yang sering terjadi di dalam Tarekat Qadiriyyah, seperti tradisi manaqiban dan diba'an dalam tarekat Qodiriyah dilakukan pula dalam Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah (Mu'min, 2014).

Dalam kitab Fathul A'rifin dinyatakan bahwa sebenarnya tarekat ini tidak hanya merupakan unifikasi dari dua tarekat tersebut, tetapi merupakan penggabungan dan modifikasi dari lima ajaran tarekat yaitu: Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Anfasiyyah, Junaidiyah dan Muwafaqah. Hanya saja karena yang diutamakan adalah ajaran Qodiriyah dan

Naqsyabandiyah, maka tarekat ini diberi nama tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (Nurkholim, 2017).

Tarekat ini didirikan oleh seorang ulama besar, yaitu Syekh al-Makarramah Ahmad Khathib ibn Abdul Ghaffar alSambasi, imam besar Masjid al-Haram di Makkah. Ia berasal dari Sambas Nusantara, yang tinggal sampai akhir hayatnya di Makkah tahun 1878 (Mu'min, 2014). Beliau lahir di Kalimantan Barat pada tahun 1802 M dan ketika berusia sembilan belas tahun melanjutkan studinya ke Mekkah dan menetap disana hingga wafat pada tahun 1872 M. Adapun gurunya di Mekkah adalah Syeikh Dawud ibn 'Abd Allah ibn Idris al-Fatani, Syekh Muhammad Arsyad al Banjari, Syekh 'Abd al Shamad al Palimbani dan Syekh Syamsuddin. Menurut Bruinesse, Syekh Ahmad Khatib Sambas mulai mengerjakan TQN ini sejak pertengahan abad ke 19 (Mashar, 2016).

5. Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah

Ajaran tarekat adalah salah satu pokok ajaran yang ada dalam tasawuf. Ilmu tarekat sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan ilmu tasawuf dan tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan orang-orang sufi. Orang sufi adalah orang yang menerapkan ajaran tasawuf dan tarekat itu sendiri adalah tingkatan ajaran pokok dari tasawuf itu (Rahmawati, 2014). Ajaran pokok dalam Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah ada 4 ajaran yaitu: ajaran tentang kesempurnaan *suluk*, adab para murid, dzikir dan muraqabah. Ajaran tersebut juga membentuk identitas diri yang membedakan antara pengikut tarekat dengan yang lain, khususnya ajaran-

ajaran yang bersifat teknis, seperti tata cara berdzikir, *muraqabah* dan bentuk-bentuk upacara ritualnya (Aqib, 2001).

Selain keempat ajaran pokok tersebut, masih ada ajaran lain yang bersifat tidak mengikat. Seperti *dzikir anafas*, *tafakkur* dan perilaku serta mental kesufian pada umumnya. Dzikir anafas merupakan dzikir untuk menyebut nama Allah dengan lidah batin (*sirri* atau *khafi*) yang disertakan dengan ritme nafas (keluar masuknya nafas) pada semua keadaan. Sedangkan *tafakkur* adalah memikirkan dan merenungkan makna, hakikat dan hikmat dibalik sesuatu untuk menemukan keagungan Allah (Aqib, 2001).

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ajaran TQN tidak hanya ajaran pokok saja, tetapi ada juga ajaran yang bersifat tidak mengikat. Ajaran yang bersifat tidak mengikat maksudnya ajaran tersebut dilakukan atau tidak dilakukan tidak apa-apa, tetapi kalo dilakukan lebih baik.

6. Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah

Amalan-amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah umumnya bertujuan untuk tazqiyat al-nafs (penyucian jiwa). Diantaranya adalah zikir, rabitah atau mengingat mursyid, *muraqabah* dan *manaqib*. Penggabungan ajaran kedua tarekat ini menurut Kharisudin Aqib, dimungkinkan atas dasar pertimbangan logis dan strategis bahwa kedua ajaran inti itu bersifat saling melengkapi, terutama dalam hal jenis zikir dan metodenya. Tarekat Qodiriyah menekankan ajarannya pada dzikir jahr

nafi ithbat (zikir dengan suara keras), sedangkan tarekat Naqsyabndiyah menekankan model zikir sir ismu dzat atau zikir lataif (zikir dalam hati tanpa bersuara). Dengan penggabungan itu diharapkan para muridnya dapat mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi, dengan cara yang lebih efisien dan efektif. (Arkumi, 2016).



BAB III

PERKEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH

AL-UMMIYYAH (1968-2019)

A. Awal Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah

1. KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith (1968-2010)

KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith atau biasa disapa dengan Abah Jazuli merupakan salah satu ulama terkenal di Desa Bumiayu yang lahir pada tahun 1925. Beliau merupakan putra dari H. Nachrawi dan Ibu Tarhimah. Beliau pada umur 3 tahun sudah ditinggal ibunya dan selanjutnya diasuh oleh Ibu tirinya yang bernama Masri'ah. KH. Abu Nur Jazuli Amaith menikah dengan Hj. Muzalfah Azhari dan dikaruniai 12 anak yaitu: Abdullah, Nahduddin, Nasrudin, Kismatul Maola, Atiyatul Maola, Silahuddin, Nur Rohmatul Maola, Najmuddin, Nur Izzatul Maola, Izzuddin, Imamuddin, dan Faqihuddin (Amaith, 2008).

Beliau pertama kali bersekolah di Ta'amul Huda Bumiayu dengan jenjang sekolah non formal yaitu jenjang madrasah (Amaith, 2020) Setelah beliau berumur 14 tahun beliau menjadi buta. Walaupun buta tapi beliau mempunyai tekad untuk menjadi manusia yang berguna dan beliau beranggapan bahwa sebaik-baik orang buta adalah yang dapat hafal Al-Qur'an. Maka dari itu, beliau memutuskan untuk pergi ke Pondok Pesantren Benda untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun guru beliau di Pondok Pesantren Benda adalah Kyai Suchaemi dan Kyai Aminuddin.

Setelah 3 tahun beliau berhasil menyelesaikan hafalannya dan mendapat gelar Al-Hafidz. Selanjutnya beliau belajar lagi di Pondok Pesantren Buntet Cirebon Jawa Barat selama 2 tahun. Beliau di Pondok Pesantren Buntet belajar Qiro'atus sab'ah dan menghafalkan kitab Sirojul Qori' (tajwid qiro'ah tujuh). Setelah beliau pulang dari Pondok Pesantren Buntet Cirebon beliau mulai mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada masyarakat di desa Bumiayu. Dengan semakin banyaknya orang yang ingin belajar ilmu Al-Qur'an kepada beliau, lalu pada tahun 1968 Kyai Jazuli mendirikan Pondok Pesantren Khusus penghafal Al-Qur'an, yang diberi nama "Pesantren Takhfidul Qur'an An-Nuriyyah (PTQ An-Nuriyyah). Selain mengajarkan Al-Qur'an beliau juga sering dipanggil untuk berceramah dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam (Amaith, 2008).

Pada tahun 1968, KH. Abu Nur Jazuli Amaith mendatangi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dengan maksud untuk berbai'at Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah kepada al-Mukarom Al-'Alamah KH Muslih al-Mursyid. Setelah beliau berbaiat, beliau diangkat menjadi mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, maka sejak saat itu beliau sudah berhak untuk membaiai masyarakat yang berkeinginan untuk menjadi murid Syekh Abdul Qodir Jaelani RA (Amaith, 2008). Sebelum berbaiat kepada KH Muslih Mranggen Demak, Abah Jazuli pernah berbaiat kepada KH. M. Rifa'I dari Sokaraja Banyumas pada sekitar tahun 1966-1967. Karena pada tahun ini kegiatan yang harus dikerjakan cukup padat, sehingga merasa berat untuk mengikuti ketentuan gurunya dan beliau juga

harus mengurus santri-santrinya, mengadakan pengajian di beberapa tempat sehingga beliau meminta izin kepada gurunya untuk tidak mengikuti tarekat tersebut.

Awal penyebaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah oleh beliau berawal dari pengajian rutin Al-Qur'an dan kegiatan shalawat Wahidiyah. Dalam penyebaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Kyai Jazuli mengajak para jamaah dalam pengajian rutin Al-Qur'an dan kegiatan dari shalawat Wahidiyah untuk berbaiat Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah. Para murid beliau lalu bersedia mengikuti Tarekat tersebut karena mereka telah mempercayai Kyai Jazuli sebagai guru mereka sehingga mereka mengikuti apa yang diajarkan oleh beliau. Sedangkan pusat kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah bertempat di Pesantren Takhfidul Qur'an An-Nuriyyah.

Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah merupakan organisasi yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang mengamalkan thariqah (republika, 2016). Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah didirikan di Tegalrejo Magelang pada 16 Rabi'ul Awal 1377/10 Oktober 1957. Perkumpulan ini awalnya bernama Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah setelah keputusan muktamar Nu ke-26 keluar perkumpulan ini berubah nama menjadi Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah (JOL, tanpa tahun). Perubahan nama tersebut dikarenakan adanya ikut campur politik dalam perkumpulan ini dan dengan perubahan

nama tersebut diharapkan perkumpulan ini tidak di bawa-bawa dalam urusan politik praktis.

Pada tahun 1968 setelah beliau mengikuti Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, beliau diundang untuk mengikuti konferensi Jam'iyah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh yang ke-4 di Semarang. Pada saat itu dalam konferensi tersebut, beliau dapat teguran mengenai sempak terjang dalam aliran Wahidiyah dan penyiaran shalawat wahidiyah oleh wakil ketua jam'iyah ini yaitu KH. Masruhan dari Mranggen Demak. KH. Masruhan menyarankan beliau untuk kembali ke shalawat ummi yang sudah jelas ma'tsurahnya (langsung dari Nabi Muhammad SAW) dan beliau bersedia membantu dalam penyiaran shalawat ummi ini. Sejak saat itu Abah Jazuli tidak lagi mengamalkan shalawat wahidiyah dan mulai menyiarkan shalawat ummi (Amaith, 2008). Sejak saat itu, shalawat ummi menjadi ciri khas dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah. Untuk membina Tarekat dan mujahadah shalawat ummi ini, beliau mengangkat wakilnya di daerah-daerah (Khalifah).

Setelah Golkar berdiri banyak ulama JATMAN yang masuk Golkar karena tidak mau bergabung dengan PPP, maka terjadi perpecahan ditubuh JATMAN. Banyak ulama JATMAN yang menghendaki agar JATMAN bernaung ke Golkar dan ada yang menghendaki bernaung ke PPP. Ulama yang menghendaki Jam'iyah Ahli Tarekat bernaung ke Golkar, kemudian mendirikan jam'iyah Ahli Tarekat Mu'tabaroh Indonesia (JATMI). Kyai Abu Nur Jazuli Amaith masuk sebagai anggota JATMI (Amaith, 2008).

Pada saat terjadi perpecahan pada tubuh JATMAN, KH. Abu Nur Jazuli Amaith disuruh oleh pemerintah untuk bergabung ke partai Golkar dan akhirnya beliau bersedia berjuang bersama partai Golkar dengan alasan bahwa di partai NU sudah banyak ulama, sedangkan Golkar sedang kekurangan ulama (Amaith, 2008). Tetapi respon masyarakat setelah mendengar masuknya beliau ke Golkar tidak baik. Banyak masyarakat yang membenci beliau dan para jamaah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah juga mulai menyatakan keluar dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah serta santri-santrinya yang berada di Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nuriyyah (PTQ An-Nuriyyah) mulai keluar dan pindah ke Pondok Pesantren lain. Tidak semua murid tarekat beliau keluar, ada beberapa murid yang tidak keluar. Murid beliau yang masih mengikuti Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabndiyah Al-Ummiyah, mereka mengikuti jejak Abah Jazuli dengan ikut mendukung Golkar. Pada saat inilah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah mengalami kemunduran.

Setelah banyak jamaah yang memutuskan untuk keluar dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah, pada tahun 1980 Abah Jazuli memutuskan untuk berkerjasama dengan Bupati Brebes. Adapun bentuk kerjasamanya berupa kewajiban bagi desa yang berada di Kabupaten Brebes untuk mengirimkan minimal satu anak untuk dididik di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an An-Nuriyyah dan untuk biaya pendidikan sendiri ditanggung oleh kas desa masing-masing (Amaith, 2008). Dari

kerjasama tersebut menghasilkan hasil yang sangat bagus, karena para anak yang dikirimkan dari desa sekabupaten Brebes ini banyak yang bai'at Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah.

Untuk menunjang pendidikan masyarakat setempat dan para santrinya, Abah Jazuli membuat sekolah formal seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diberi nama Yayasan Pesantren Takhfidul Qur'an An-Nuriyyah atau yang sekarang terkenal dengan sebutan SMP An-Nuriyyah Bumiayu. Sekolah Menengah pertama (SMP) An-Nuriyyah ini didirikan Pada tanggal 2 Februari 1978. Selain itu, beliau juga mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) An-Nuriyyah pada tanggal 14 April 1982 (Amaith, 2008). Dengan di didirikannya sekolah formal ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam hal pendidikan dan supaya para santri tidak hanya belajar ilmu agama saja tetapi bisa belajar ilmu umum juga.

Abah Jazuli merupakan salah satu aktifis di JATMI, hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan beliau dalam kepengurusan JATMI. Berdasarkan hasil muktamar VII JATMI tahun 1998, KH. Abu Nur Jazuli Amaith masuk ke dalam musfad DPP JATMI dengan ketua umum Imdhoiyahnya KH. Drs. Damanhuri Ramli dan sekjennya KH. Drs. Maktub Effendi. Berdasarkan hasil muktamar VIII di Pati Jawa Tengah, Kyai Jazuli dimasukan sebagai Rais 'Am Mustafad (Amaith, 2008).

Pada tanggal 8 Oktober 2005 atau bertepatan dengan tanggal 6 Syawal 1426 H di Bumijawa Tegal berdirilah Organisasi Jam'iyah Ahli

Mujahadah Shalawat Ummi (JAMSU) bertaraf Nasional yang didirikan oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith. Sedangkan pusat kegiatannya adalah di Desa Bumiayu Kabupaten Brebes. Shalawat ummi ini sebenarnya sudah di amalkan oleh Abah Jazuli sejak tahun 1968 setelah mendapat teguran dari KH. Masruhan dari Mranggen Demak.

Jumlah pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyandiyah Al-Ummiyyah di Indonesia pada masa Abah Jazuli ini kurang lebih sekitar 10.000 orang yang tersebar di wilayah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, Jakarta dan Kalimantan. Sedangkan di Desa Bumiayu sendiri jumlah jamaah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyandiyah Al-Ummiyyah kurang lebih sekitar 100 orang. Mayoritas pengikut tarekat ini di Desa Bumiayu adalah kalangan Petani. Jumlah pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu sendiri terbilang sedikit dikarenakan santri-santri beliau kebanyakan berasal dari luar Desa Bumiayu. Sedangkan kegiatan dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyandiyah Al-Ummiyyah pada masa Kyai Jazuli dilakukan pada hari minggu pahing Untuk tawajuh; untuk mujahadah sughro dilakukan pada setiap malam atau seminggu sekali dan untuk mujahadah kubro dilaksanakan menurut kemampuan dari murid tarekat sendiri, maksimal dilakukan setahun sekali; sedangkan untuk manaqib dilakukan pada hari Jum'at tanggal 11 dan 12 setiap bulannya; selain itu ada kegiatan mujahadah shalawat ummi yang dilakukan pada setiap minggu dan setiap bulan Ramadhan muridin dianjurkan melakukan mujahadah kubro (Amaith, 2020).

2. Drs. Izzuddin jazuli Amaith, Mpd. (2011- sekarang)

Setelah wafatnya Abah Jazuli pada tahun 2010 semua kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah dipimpin oleh anak beliau yaitu Abah Izzuddin Jazuli Amaith. Drs. Izzuddin Djazuli Amaith atau biasa disapa dengan Abah Izzud lahir pada 16 Mei 1964 di Krajan Bumiayu. Abah Izzud merupakan anak ke 10 dari 12 bersaudara. Beliau adalah anak dari KH. Abu Nur jazuli Nachrawi Amaith dan Hj. Muzalfah Azhari. Serta istri beliau bernama Siti Mahmudah. Abah jazuli merupakan salah satu anak dari KH. Abu Nur jazuli Nachrawi Amaith yang meneruskan perjuangannya untuk menyebarkan Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu sampai saat ini.

Pendidikan di era sekarang merupakan salah satu kewajiban bagi masyarakat yang ada di dunia. Maka dari itu, penulis akan memaparkan riwayat Pendidikan dari Abah Izzud. Beliau menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bumiayu dan lulus pada tahun 1976, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Bumiayu dan lulus pada tahun 1980, Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri 2 Purwokerto lulus pada tahun 1983, lalu melanjutkan kejenjang lebih tinggi lagi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Tarbiyah dan lulus pada tahun 1990 dan menempuh Pasca Sarjana di Universitas Islam At-Tahiriyah Jakarta dan lulus Bulan Desember tahun 2006 (Amaith, 2008).

Beliau berbai'at Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tahun 1984 kepada Abah Jazuli, serta mulai aktif dalam

TQN dan ditunjuk oleh Abah Jazuli untuk menjadi imam tetap dalam acara Mujahadah Shalawat Ummi di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Bumiayu sejak tahun 1996. Adapun motivasi beliau mengikuti tarekat ini karena ingin menjadi pegawai negeri sipil (PNS) dan beliau mempunyai keyakinan bahwa dengan mengamalkan ajaran tarekat ini akan diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) dan keyakinan beliau terbukti, pada tanggal 1 Januari 1998 beliau diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Setelah itu, beliau mulai memantapkan diri untuk terjun dalam hal ibadah/religi. Pada tanggal 8 Oktober 2005 beliau ikut serta terlibat dalam mendirikan Jam'iyah Ahli Mujahadah shalawat Ummi (JAMSU) tingkat nasional Bersama Abah Jazuli di Bumijawa, Tegal. Pada tahun 2009 Abah Izzud diberi amanah oleh Abah Jazuli mengangkat kalifah untuk wilayah Bumiayu yang bernama Abdul Qirom dari Penanjung 3 di Masjid Jami Pruwatan- Bumiayu.

Abah Izzud merupakan salah satu anak dari KH. Abu Nur jazuli Nachrawi Amaith yang mengikuti jejak Abah Jazuli dalam menyebarkan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan keterlibatan beliau dalam keikut sertaannya dalam setiap kegiatan TQN Al-Ummiyyah Bersama Abah Jazuli. Tidak heran pula apabila beliau ditunjuk oleh pengikut TQN Al-Ummiyyah untuk menggantikan Abah Jazuli sebagai mursyid. Lalu Pada awal Januari tahun 2011 beliau resmi diangkat menjadi seorang mursyid dan berhak untuk mambai'at orang yang ingin masuk TQN Al-Ummiyyah.

Penyebarkan TQN Al-Ummiyyah yang dilakukan oleh Abah Izzud salah satunya dengan mendirikan Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami. Pondok Pesantren ini mulai didirikan Pada 22 Juni 2009 (28 Rajab 1430 H) (Budi, Tanpa Tahun). Adapun cara beliau mengenalkan tarekat TQN Al-Ummiyyah kepada santrinya dengan cara mengenalkan tasawuf terlebih dahulu kepada para santri dan menjadikan kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah sebagai kegiatan rutin santri di Pondok Pesantren ini. Setelah didirikannya Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami, pada tahun 2013 Atas usulan seorang khalifah yang bernama Kyai Muslim dari Penanjung 2 Pruwatan Bumiayu dan Kyai Kursin dari Kedung Kidang, kegiatan TQN Al-Ummiyyah ini mulai berpindah tempat yang tadinya di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu berpindah ke Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami Bumiayu dengan kegiatan awal berupa Mujahadah kubro pada awal bulan Ramadhan. Untuk kegiatan selanjutnya ada Tawajuh yang dilakukan pada minggu pahing, kemudian untuk santri Pondok pesantren Jamsu Izzul Islami tawajuh dilakukan setiap Jum'at setelah shalat maghrib. Kemudian setiap jum'at pahing setelah shalat jum'at ada acara manaqiban untuk santri dan pengikut tarekat baik yang ada di Bumiayu maupun yang berada di luar Desa Bumiayu (Amaith, 2020).

Selain membangun pondok pesantren, Abah Izzud juga menyebarkan TQN Al-Ummiyyah ini lewat pengajian setiap hari rabu (reboan) sebagaimana yang dituturkan beliau sebagai berikut.

Saya menyebarkannya lewat pengajian rutin *raboan*, tempatnya pindah-pindah untuk wilayah Bumiayu, Bantarkawung dilakukan pada hari rabu *pon*, untuk Tonjong dan Sirampog pada hari rabu *kliwon*, untuk Bumijawa dilakukan pada rabu *wage*, untuk margasari, balapulang pada rabu *manis*. (Izzuddin, Wawancara, 15 April 2020).

Melalui pengajian tersebut Abah Izzud mulai mengajak masyarakat untuk mengikuti TQN AL-Ummiyyah. Sedangkan untuk penyebaran TQN Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu sendiri dengan cara mengajak orang-orang yang dekat dengan beliau untuk mengikuti kegiatan TQN Al-Ummiyyah terlebih dahulu hingga akhirnya orang-orang tersebut ikut bai'at TQN Al-Ummiyyah kepada beliau. Untuk jumlah pengikut TQN Al-Ummiyyah yang berasal dari luar desa Bumiayu pada masa Abah Izzud sekitar 1.000 sampai 1.500 orang. Adapun wilayah penyebarannya meliputi Kabupaten Tegal, Banyumas, Semarang, Jepara, Bekasi, Depok dan Madiun (Amaith, 2020). Sedangkan pengikut TQN Al-ummiyyah di desa Bumiayu sendiri sekitar 50 orang. Pengikut TQN Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu terbilang sedikit dari pada pengikut dari luar Desa Bumiayu. hal ini dikarenakan masyarakat Desa Bumiayu sendiri tidak banyak yang mengetahui TQN Al-Ummiyyah dan masyarakat Desa Bumiayu sendiri sudah banyak yang terpengaruh dengan kehidupan Duniawi sehingga enggan untuk mengikuti tarekat. Hal tersebut sebagaimana yang dituturkan oleh Mursyid TQN Al-Ummiyyah sebagai berikut:

“pada masyarakat pedesaan itu, nilai religiousnya lebih kuat, sedangkan di Bumiayu kan sudah terpengaruh kehidupan duniawi” (Izzuddin, Wawancara, 27 Maret 2020).

Upacara bai'at merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan seseorang untuk mengikuti dan mengamalkan amalan TQN Al-Ummiyyah. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi untuk berbai'at syarat yang pertama yaitu adanya kemauan dari diri sendiri untuk mengikuti TQN Al-Ummiyyah dan syarat yang kedua yaitu sebelum berbai'at TQN Al-Ummiyyah memberikan mahar bai'at. Mahar yang harus disediakan berupa uang sebesar Rp. 50.000. Mahar tersebut nantinya digunakan untuk membeli buku pedoman pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah dan syahadah. Pada masa Abah Jazuli awalnya tidak ada mahar akan tetapi pada akhir penyebarannya juga memberlakukan mahar sebelum bai'at (Amaith, 2020).

Amalan TQN Al-Ummiyyah yang mengalami perkembang terletak pada manaqib dan tawajuh. Dzikir manaqib mengalami perkembangan pada jumlah dzikir yang dibaca dan beberapa bacaan yang berbeda. Adapun perkembangan dzikir manaqib terletak pada:

a. Shalawat yang berbunyi:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ □ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Pada bacaan shalawat diatas, abah Izzud membacanya menggunakan 2 versi dalam membacanya. Abah izzud memperbolehkan membaca 10 kali atau 100 kali. Sedangkan Abah Jazuli membacanya shalawat tersebut hanya 10 kali.

- b. Surat Al-Ikhlâs dibaca bisa dalam 2 versi menurut Abah Izzud yaitu sebanyak 1.000 atau 100 kali. Sedangkan Abah Jazuli membaca surat Al-Ikhlâs sebanyak 1.000 kali saja.
- c. Bacaan *حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ* dibaca dalam 2 versi menurut Abah Izzud. Abah Izzud membaca bacaan tersebut sebanyak 1.000 atau 100 kali. Sedangkan Abah Jazuli membaca bacaan tersebut sebanyak 100 kali
- d. Bacaan setelah *Mahallul istikhdhor*. Abah Izzud setelah *Mahallul istikhdhor* membaca *عَلَى قَوْلِ لَأِلَهَ إِلَّا اللهُ*. Sedangkan Abah Jazuli setelah *Mahallul istikhdhor* membaca:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيْنَا وَلِأَهْلِ بَيْتِنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، أَمِنَّا
عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ يَا اللهُ يَا أَلَّهَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ بِشَفَاعَةِ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ

Selain itu dalam tawajuh yang dilakukan TQN Al-Ummiyah pada masa Abah Jazuli sampai Abah Izzud tidak banyak mengalami perkembangan karena Abah Izzud sangat menghormati ajaran-ajaran yang dibawa oleh orang tuanya tersebut. Untuk tawajuh sendiri mengalami perkembangan hanya pada segi kalimat istighfar yang digunakan. Kalimat istighfar ini terletak pada dzikir nafi itsbat. Abah Jazuli menggunakan kalimat istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللهُ لِذَنْبِي وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Sedangkan Abah Izzud menggunakan bacaan istighfar sebagai berikut:

أَسْتَغْفِرُ اللهُ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبِي وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

B. Kebertahanan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al-Ummiyyah

1. Menjalin kerjasama

Untuk mempertahankan eksistensi TQN Al-Ummiyyah, KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith pernah menjalin kerjasama pada tahun 1980 dengan pemerintah Kabupaten. Isi kerjasama tersebut adalah sebuah perintah bagi desa yang ada di kabupaten Brebes untuk mengirimkan satu anak ke Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an An-Nuriyyah. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk menyebarkan ilmu agama dan TQN Al-Ummiyyah supaya bangkit dari kemunduran.

2. Keberlanjutan kepemimpinan

Keberlanjutan kepemimpinan merupakan salah satu upaya suatu organisasi atau Lembaga supaya tidak punah. Keberlanjutan kepemimpinan juga merupakan upaya untuk menjaga silsilah ajaran agar terus berlanjut dan tersambung. Untuk itu, sangat diperlukan keberlanjutan kepemimpinan pada suatu tarekat untuk menjaga silsilah dan ajarannya.

Seorang pemimpin atau guru dalam sebuah tarekat disebut dengan Mursyid. Drs. Izzuddin Jazuli Amaith, Mpd merupakan seorang mursyid TQN Al-Ummiyyah periode 2011 sampai dengan sekarang. Salah satu usaha beliau untuk mempertahankan TQN Al-Ummiyyah adalah melanjutkan perjuangan orang tuanya yang merupakan mursyid sebelumnya untuk terus menyebarkan TQN Al-Ummiyyah. karena pasca wafatnya Abah

Jazuli, jamaah sepakat untuk menunjuk Abah Izzud sebagai pengganti beliau (Abah Jazuli). Usaha tersebut disampaikan dengan alasan bahwa Abah Izzud mempunyai hubungan darah (nasab) dengan beliau (Abah Jazuli) dan Abah Izzud merupakan putra Abah Jazuli yang paling rajin melakukan mujahadah dan ritual tarekat yang lain (Islami, 2012). Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menjaga silsilah ajaran dari TQN Al-Ummiyah yang dilakukan Abah Izzud.

Salah satu yang menjadi kartu nama dan legitim sebuah tarekat adalah silsilah. Silsilah ini menjadi tolak ukur sebuah tarekat itu mu'tabarah. Silsilah tarekat adalah nisbah hubungan guru terdahulu sambung menyambung antara satu nama yang lain sampai kepada nabi. Ini harus ada, sebab bimbingan kerohanian yang diambil dari guru-guru itu harus benar-benar berasal dari Nabi (Awaludin, 2016). Maka dari itu silsilah sangat penting untuk melacak apakah sanad ajarannya sampai kepada Nabi atau tidak. Dibawah ini merupakan silsilah dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah yang dikemukakan oleh mursyid Abah Izzud:

- 1) Allah SWT
- 2) Jibril AS
- 3) Nabi Muhammad SAW
- 4) Ali bin Abi Thalib
- 5) Husain bin Ali
- 6) Zainal Abidin

- 7) Muhammad Al-Baqir
- 8) Ja'far sh-Shodiq
- 9) Musa Al- Kadhim
- 10) Al-Hasan Ali Al-Ridho
- 11) Abi Mahfud Ma'ruf Al-Kharkhi
- 12) Al-Sari Al-Syaqoti
- 13) Abi Al-Qosim Junaidi Al-Baghdadi
- 14) Abu Bakar Dilf bin Jahdar Al-Sibli
- 15) Abdul Qodir At-Tamimi
- 16) Abi Al-Faraj Al-Thurtusi
- 17) Abi Al-Hasan Ali bin Abi Yusuf Al-Qursisi Al-Hakkari
- 18) Abu Said Al-Mubarak bin Ali Al-Makzumi
- 19) Sulthon Al-Aulia Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani
- 20) Abdul Aziz
- 21) Muhammad Al-Hataki
- 22) Syamsudin
- 23) Syarofuddin
- 24) Nuruddin
- 25) Waliyuddin
- 26) Hisyamuddin
- 27) Yahya
- 28) Abu Bakar
- 29) Abdurrakhim

- 30) Utsman
- 31) Abdul Fatah
- 32) Muhammad Murod
- 33) Syamsuddin
- 34) Ahmad Khatib Syambas Al-Makki
- 35) Abdul Karim Al-Bantani
- 36) Asnawi Al-Bantani
- 37) Maulana Abdul Latif bin Ali Al-Bantani
- 38) Muslih bin Abdurrahman Al-Maraqi
- 39) Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith
- 40) Izzuddin Jazuli Amaith (Amaith, 2008).

C. Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu

Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu tidak mengalami perkembangan, dari masa ke masa masih tetap sama. Adapun untuk ajaran yang diajarkan TQN Al-Ummiyyah antara lain:

1. Kesempurnaan Suluk

Suluk adalah upaya atau proses untuk mendapatkan *ma'rifat* Allah Swt dan mendekatkan diri kepada-Nya yang dilakukan dalam sebuah sistem yang ditetapkan oleh Allah Swt melalui Rasul-Nya. Sistem yang dimaksud adalah melaksanakan syari'at, melaksanakan tarekat, dan menghayati hakikat (dkk, 2011). Syari'at merupakan ketentuan-ketentuan Allah Swt baik itu berupa perintah atau larangan. Sedangkan tarekat

merupakan suatu jalan untuk mencapai ma'rifat dan hakikat merupakan penghayatan atas pengamalan dari syari'at tersebut. Ketiga sistem tersebut harus dilakukan supaya dapat mengenal Allah Swt dengan sebenarnya.

2. Adab Para Murid

Adab merupakan aturan mengenai tata krama yang didasarkan kepada aturan agama. Adapun ajaran Adab para murid yang diajarkan oleh TQN Al-Ummiyyah ada 4 adab yaitu Adab terhadap Allah, Adab kepada Mursyid, adab terhadap dirinya sendiri dan adab kepada kawan-kawannya.

Seorang murid harus senantiasa menjaga adab lahir dan batin dengan sebaik-baiknya. Demikian juga adabnya kepada Allah dan diantara adab seorang murid kepada Allah SWT adalah mensyukuri semua karunia dan pemberian Allah atas dirinya dalam setiap waktu dan kesempatan, serta senantiasa menjaga kesadaran untuk bersyukur dan tidak melupakannya.

(Aqib, 2001). Pengikut tarekat mengamalkan ajaran dari tarekat tentang bagaimana adab murid kepada Allah Swt dengan mensyukuri dan merasa cukup dengan kehidupannya, seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz

Ja'far

“...seperti apabila sedang susah ya tidak terlalu dipikirkan, masalah dunia ya tidak terlalu dipikirkan, serta makan, pakaian tidak mengalami kekurangan. Dengan mengikuti tarekat juga saya mendapatkan banyak keberkahan seperti rezeqi itu ada saja” (Ja'far, Wawancara, 23 Februari 2020).

Mursyid adalah orang yang telah memperoleh legalitas untuk memimpin, membimbing dan mengatur berbagai upacara ketarekatan yang

terstruktur (dkk, 2011). Mursyid juga merupakan pemimpin dalam bidang spiritual yang menghubungkan antara murid dengan Allah Swt. Adab kepada mursyid merupakan salah satu ajaran dalam tarekat. Oleh karena itu, seorang murid harus menghormati mursyidnya lahir dan batin, serta menaati semua perintah dari mursyidnya dan harus beranggapan bahwa perintahnya adalah untuk kebaikan diri murid. Adapun Adab murid terhadap guru mursyid yang diajarkan oleh TQN Al-Ummiyah sebagai berikut:

- a) Murid harus beri'tiqad, bahwa sesungguhnya suatu maksud akan berhasil tetapi harus *wasilah* (perantara) lewat guru. Jika ada murid berkehendak pindah ke guru lain, itu yang menyebabkan khirman (terhalang) dari nur-nya guru, yang menyebabkan buntunya **الْفَيْضَ** **الرَّحْمَامِي**, hidupnya miskin kasih sayang, kecuali kalau dapat izin dari guru karena tarekat tidak sampai kepada Rasulullah SAW (tidak *mu'tabar*)
- b) Harus pasrah dan ridha terhadap pimpinan guru, ikhlas hatinya karena Allah SWT, karena **جَوْهَرُ الْإِرَادَةِ وَالْمَحَبَّةِ** itu tidak akan kelihatan jelas tanpa taat dan ikhlas terhadap pimpinan guru.
- c) Jika keinginannya bertentangan dengan keinginan guru. Maka murid harus meninggalkan keinginannya dan menaati keinginan guru, karena menentang guru itu menghalangi berkah dan jadi sebab su'ul khatimah, kecuali jika guru memberi kelonggaran atau memasrahkan kepada murid.

- d) Harus menjauhi semua barang yang dibenci guru dan ikut benci terhadap barang yang dibenci guru
- e) Jangan mudah dan cepat menafsirkan perkara waqi'ah, pelambang, impian, walaupun lebih pintar, cepat haturkan kepada guru dan jangan minta jawaban. Tapi tunggu jawaban dilain hari. Jika tidak dijawab, maka harus diam. Berkeyakinan jika guru tidak menjawab berarti ada hikmahnya. Jika murid ditanya sesuatu harus menjawab seperlunya
- f) Merendahkan suara didalam majlis dan jangan banyak bergurau dan jangan banyak bertanya kepada guru, karena termasuk su'ul adzab.
- g) Jika mau menghadap guru jangan mendadak, memberitahu terlebih dahulu kapan guru itu sempat untuk bertemu. Jangan sampai menghadap pada saat guru istirahat. Dan jika menghadap jangan mengucapkan kalimat yang menggelisahkan guru, tetapi kalimat yang menentramkan hati gurunya, serta harus menggunakan tatakrama dan merendahkan diri, jangan menatap wajah guru, jangan menolah menoleh, jangan berbicara sendiri dengan temannya, harus memperhatikan pembicaraan guru. Jangan lama-lama berhadapan dengan guru hanya seperlunya saja kemudian pamit.
- h) Jangan sampai menyembunyikan hal ikhwal murid, maksud dan keinginannya, kelemahannya atau kelebihanannya, harus bicara apa adanya
- i) Jangan mengalihkan pembicaraan jika berbicara dengan guru. Jangan berbicara dengan yang lain sebelum mendapat izin dari guru

j) Jangan su'uzon dengan guru, jangan mengundat-undat, jangan melototkan mata, berbicara kasar, mengkritik, jangan membicarakan kekurangan guru kepada orang lain. dan jangan kecewa jika keinginan murid tidak dapat izin guru walaupun tidak cocok dengan hatinuraninya. Harus berkeyakinan bahwa mencegahnya guru terhadap keinginan murid itu ada hikmahnya. Jika diperintah guru harus segera dijalankan walaupun berat menjalankannya. Jika berhajat kepada guru jangan kirim surat dan harus datang sendiri, tidak memerintahkan orang lain. jika menghendaki kehadiran guru jangan memaksakan kehendak, tapi carilah waktu yang sempat bagi guru. Dan jika guru tidak hadir secara jasmani maka harus berkeyakinan bahwa guru hadir secara ruhaninnya, yakni doa restunya. Jangan sampai berucap itu mantan guruku, makanya saya berani menentangnya. Dan Jangan meninggalkan majlis dzikir dengan guru jika belum selesai semua, hatinya harus tambah mahabbah kepada guru, anak-anak dan keluarganya guru. Dan jika guru wafat jangan memperistri jandanya, tetapi jika kepada anaknya itu boleh karena ingin berkhidmat dengan guru. Harus mengasihi dan ta'dim serta menganggap saudara terhadap anak keturunan guru. Karena guru itu adalah ayah ruhani, jika ayahnya sendiri itu Cuma ayah jasmani (Amaith, 2010).

Adab seorang murid yang ke 3 adalah adab murid terhadap sesama ikhwan. Adab sesama ikhwan ini merupakan salah satu ajaran pokok dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah. Dengan selalu menjaga adab

kepada sesama ikhwan diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik antara sesama ikhwan. Sedangkan untuk adab terhadap sesama Ikhwan yang dilakukan oleh pengikut TQN Al-Ummiyyah seperti Jika bertemu dengan jamaah lain, mereka akan mengulurkan tangan (mengajak berjabat tangan), dan akan berbicara sopan kepada jamaah lain.

Adab murid yang ke 4 adalah adab kepada diri sendiri. Apabila adab kepada diri sendiri sudah baik maka adab kepada yang lainnya juga biasanya akan baik. Karena perilaku terhadap diri sendiri akan menentukan perilakunya juga kepada orang lain. Oleh karena itu, kita harus memperbaiki perilaku kita terhadap diri kita sendiri terlebih dahulu supaya dapat memperlakukan orang lain dengan baik. Untuk melatih Perilaku/adab terhadap diri kita supaya mempunyai adab yang baik salah satunya dengan bergaul dengan orang-orang yang baik (*saleh*) dan tidak berbuat sesuatu yang menjadikan dirinya tercela.

3. Dzikir

Dzikir merupakan salah satu sarana untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Dzikir dalam Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu dzikir *nafi itsbat* dan dzikir *ismu dzat*. Sedangkan dalam Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah dzikir menurut waktu pelaksanaannya terbagi menjadi 2 yaitu *wirid rotib* dan dzikir harian. *Wirid rotib* dan dzikir harian ini dalam TQN Al-Ummiyyah diajarkan turun menurun oleh Abah Jazuli dan Abah Izzud. Kedua jenis dzikir tersebut tidak mengalami perubahan, baik dalam jumlah

pengamalannya ataupun bacaan yang dibaca. Wirid rotib dan dzikir harian dilakukan oleh pengikut TQN Al-Ummiyah setiap hari.

4. Muroqobah

Muroqobah merupakan duduk tafakur atau mengheningkan cipta dengan penuh kesungguhan *lata'if al qalb*, seolah-olah berhadapan dengan Allah Swt dan meyakinkan diri bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikannya (Arkumi, 2016). Dengan melakukan muroqobah diharapkan murid selalu melakukan perintah Allah Swt dan meninggalkan semua larangannya karena merasa selalu diawasi oleh Allah Swt. Menurut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah ada 20 tingkatan muroqobah diantaranya:

- a. Muroqobah ahadiyah
- b. Muroqobah ma'iyah
- c. Muroqobah aqrobiyah
- d. Muroqobah mahabbah fi dairotil ula
- e. Muroqobah mahabbah as-tsaniyah
- f. Muroqobah mahabbah fi dairoti al-qaus
- g. Muroqobah wilayah ulya
- h. Muroqobah kamalatun nubuwah
- i. Muroqobah kamalatur risalah
- j. Muroqobah kamalat ulul azmi
- k. Muroqobah mahabbah fi dairotil khillah
- l. Muroqobah mahabbah as-sirfah

- m. Muroqobah dzatiah al-muhtizajati bil mahabbah
- n. Muroqobah mahbubiyah as-shirfah
- o. Muroqobah hubbis shirfa
- p. Muroqobah la ta'yin
- q. Muroqobah hakekat ka'bah
- r. Muroqobah hakekat Al-Qur'an
- s. Muroqobah hakekat shalat
- t. Muroqobah ma'budiyah as-shirfah (Amaith, 2008).

Tingkatan muroqabah tertinggi adalah apabila seseorang telah mencapai tingkatan Muroqobah ma'budiyah as-shirfah. Muroqobah ma'budiyah as-shirfah adalah muroqabah pengabdian yang tulus dengan menghadirkan hati kehadiran Allah Swt oleh seluruh makhluk dengan ibadah yang tulus (Amaith, 2008). Untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi dalam muroqabah, seorang murid harus melewati setiap tingkatan dari muroqabah yang telah disebutkan diatas serta untuk naik setiap tahapnya harus mendapatkan persetujuan dari mursyid yang membimbingnya.

D. Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah di Desa Bumiayu

Amalan dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah adalah pembinaan sikap taat kepada guru mursyid yang diwujudkan dalam upacara bai'at dan dzikir yang berwujud tawajuh, dzikir nafi itsbat, dzikir ismu dzat, muroqobah, mujahadah al-nafs dan manaqib (Amaith, 2008).

Tujuan amalan TQN Al-Ummiyah yang diajarkan oleh Abah Jazuli dan Abah Izzud adalah menjadikan murid-murid beliau untuk bisa menjadi murid yang mempunyai sikap taat kepada guru mursyid dengan melalui pembinaan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan melakukan bai'at dan melakukan dzikir-dzikir yang diajarkan oleh beliau. Adapun dzikir-dzikir tersebut terkandung didalam amalan yang diajarkan oleh Abah Jazuli dan Abah Izzud. Adapun amalan tersebut berupa tawajuh, dzikir harian, *wirid rotib*, mujahadah al-nafs dan manaqib.

Pelaksanaan amalan TQN Al-Ummiyah ada yang lakukan setiap hari, setiap seminggu sekali dan juga ada yang dilakukan setiap bulan sekali. Untuk amalan yang dilakukan setiap hari seperti *wirid rotib* dan dzikir harian, Sedangkan amalan yang dilakukan setiap minggu adalah mujahadah. Selain itu ada amalan yang dilakukan setiap bulan yaitu manaqib dan tawajuh. Pada bulan Ramadhan, mujahadah dan tawajuh dilakukan setiap hari. Semua pelaksanaan kegiatan amalan TQN Al-Ummiyah sekarang bertempat di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami.

Untuk penjelasan lebih rinci lagi tentang bentuk amalan dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah, dibawah ini akan dijelaskan lebih jelas lagi tentang perkembangan dan bentuk dari amalan tersebut.

1. Mubaya'ah

Mubaya'ah atau bai'at adalah sebuah janji untuk menjalankan ibadah kepada Allah, agar hati semakin mantap, zikir dan doa yang diamalkannya bersambung kepada mursyid atau gurunya, gurunya kepada

gurunya lagi dan seterusnya hingga sampai ke silsilah paling atas yaitu kepada Rasulullah (Arkumi, 2016). Maka dari itu, dalam mengikuti bai'at harus dilihat terlebih dahulu dari segi Silsilah gurunya supaya dzikir atau amalan yang kita kerjakan tersambung dengan Rasulullah.

Syarat bai'at yang paling utama adalah adanya kemauan dari diri sendiri untuk mengikuti bai'at. Dalam tarekat TQN Al-Ummiyah tidak ada pemaksaan untuk seseorang ikut berbai'at. Hal ini dikarenakan dalam beribadah kepada Allah Swt tidak ada suatu paksaan. Selain harus mempunyai kemauan dalam berdzikir, didalam TQN Al-Ummiyah juga ada syarat tambahan yaitu menyiapkan mahar berupa uang sebanyak Rp. 50.000. Setelah ke 2 syarat tersebut terpenuhi maka murid mendatangi mursyid tarekat untuk berbai'at tarekat. Adapun tata cara melakukan bai'at yaitu:

- a. Mursyid meletakkan telapak tangan kanan diatas tangan kanan calon murid sambil bersama-sama membaca kalimat-kalimat berikut:

٠ ١ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي بَفُتُوْحِ الْعَارِفِيْنَ ٧x

٠ ٢ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى الْحَبِيْبِ الْعَالِيِّ الْعَظِيْمِ

سَيِّدِنَا الْهَادِيْ اِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيْمِ

٠ ٣ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَفُوْرَ الرَّحِيْمَ ٣x

٠ ٤ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ٣x

- b. Selanjutnya mursyid membaca kalimat لا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ tiga kali dengan memejamkan matanya dan mengarahkan dzikir tersebut pada Latifah

tujuh. Kemudian diikuti oleh murid dengan cara seperti guru. Dan diakhiri dengan membaca kalimat مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

c. Setelah itu mursyid dan murid membaca doa dibawah ini:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا نَهَا
جَمِيعِ الْحَاجَاتِ وَتُظَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ
وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْعَالِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

d. Tabarukan mursyid dan murid dengan membaca:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّ الدِّينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا
يُبَايِعُونَ اللَّهَ ۖ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ
عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

e. Hadiah fatikhah untuk para guru khususnya Syeikh Sulthon Al-Aulia Abdul Qodir Jaelani dan Sayyid Al-Thoifah Al-Syufiah Junaidi Al-Baghdadi

f. Diakhiri dengan guru berdoa untuk murid (Amaith, 2008).

2. Wirid Rotib

Wirid rotib merupakan *wirid* yang dilakukan setelah shalat 5 waktu. Wirid ini harus dilakukan oleh murid setiap hari setelah shalat 5 waktu, baik itu shalat berjamaah atau shalat sendirian. *Wirid rotib* ini sama saja seperti dzikir-dzikir yang dilakukan orang-orang islam pada umumnya, dilakukan setelah shalat 5 waktu, hanya saja *wirid rotib* merupakan *wirid* yang hanya dilakukan oleh pengikut TQN Al-

Ummyyah, tidak dilakukan oleh masyarakat umum. Adapun bacaan dalam *wirid rotib* tersebut adalah

- a. Membaca istighfar 3x
- b. Membaca shalawat 3x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

- c. Membaca dzikir لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 165x diawali dengan:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- d. Membaca لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ lagi 165x dan dilanjutkan dengan:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

- e. Membaca shalawat munjiyat,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

- f. Membaca fatikhah untuk Nabi Saw dan guru-guru Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah.

- g. Membaca doa

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِينِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

- h. Membaca surat Al-Ikhlash 11x

- i. Membaca shalawat Ummi Taslima 10x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ نَالِنَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا

Diselingi dengan doa dibawah ini dengan dibaca 3x

أَمِنَّا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ يَا اللَّهُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Dan diakhiri dengan membaca:

بِشَفَاعَةِ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ

- j. Membaca shalawat ummi abdika 10x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

Diselingi dengan doa dibawah ini dengan dibaca 3x

أَمِنَّا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ يَا اللَّهُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Dan diakhiri dengan membaca:

بِشَفَاعَةِ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ

Selain membaca wirid seperti diatas, ada beberapa tambahan wirid khusus yang dibaca pada waktu tertentu, adapun waktunya sebagai berikut:

- a. Setiap shalat ashar, sesudah salam dibacakan **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْكَرِيمَ**

sebanyak 70x dan diakhiri dengan:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْكَرِيمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبِنَا الْعَظِيمِ أَكْثَرَ مِنْ رَمَالِ الْبَحْرِ وَاغْفِرْ لَنَا يَا رَحِيمَ

sebanyak 3x

- b. Setiap malam jum'at sesudah shalat magrib dan sesudah shalat subuh membaca shalawat abdika 80x
- c. Setiap hari jum'at pada rakaat pertama saat shalat subuh membaca surat *as-sajdah* atau ayat *sajdah* dan melakukan sujud tilawah.
- d. Setiap shalat jum'at setelah shalat ashar membaca shalawatnya menggunakan shalawat taslima 80x dan diakhiri dengan *nida' istiyyaq*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَقَالَ
 قَبْلَ أَنْ يَفُومَ مِنْ مَكَانِهِ : "اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ
 تَسْلِيمًا" ثَمَانِينَ مَرَّةً غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ ثَمَانِينَ عَامًا وَكُتِبَتْ لَهُ عِبَادَةُ ثَمَانِينَ عَامًا
 (سَنَةً)

- e. Bila shalat berjamaah ketika membaca لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 165x, maka sebagian jamaah mengumandangkan shalawat tawasul, agar jamaah yang lain dalam membaca لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ lebih semangat.
- f. Setiap akan shalat subuh sesudah shalat sunnah *qabliyah* membaca:
- لا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا قَيُّوْمُ sebanyak 40x
 - سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ sebanyak 15x(Amaith, 2008).

3. Dzikir Harian

Selain wirid, TQN Al-Ummiyyah juga mengajarkan dzikir yang diajarkan oleh TQN pada umumnya, yaitu dzikir nafi itsbat dan ismu dzat. Dzikir nafi itsbat adalah dzikir dengan membaca لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ . Sedangkan dzikir ismu dzat adalah dzikir dengan membaca اللهُ اللهُ اللهُ. dzikir nafi itsbat dan ismu dzat menurut TQN Al-Ummiyyah termasuk kedalam jenis dzikir yang dilakukan setiap hari oleh pengikut TQN Al-Ummiyyah atau yang biasa disebut dengan dzikir harian. Dzikir harian pengikut TQN Al-Ummiyyah dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Membaca shalawat ummi setiap hari minimal 1.000 kali
- b. Membaca dzikir *nafi itsbat* (لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ) setiap hari minimal 1.000x

- c. Membaca dzikir ismu dzat (الله الله الله) setiap hari minimal 1.000 kali (Amaith, 2015).

Ke 3 dzikir diatas harus diamalkan oleh orang-orang yang telah melakukan bai'at, Karena bai'at dalam tarekat berarti mengikat janji dengan mursyid untuk mengamalkan ajaran dan amalan tarekat. Selain mengikat janji kepada mursyid, murid juga telah mengikat janji kepada Allah Swt lewat tangan guru mursyid. Oleh karena itu, murid yang telah berbai'at wajib mengamalkan amalan harian yang telah disebutkan diatas dengan jumlah yang telah disebutkan juga.

4. Tawajuh

Tawajuh adalah murid berdzikir dengan dibimbing oleh guru Mursyid. Dalam pelaksanaannya mursyid dan murid berhadap-hadapan dalam melaksanakan dzikir. Oleh karenanya disebut tawajuh, yang berarti berhadap-hadapan (Amaith, 2008). Untuk pelaksanaan tawajuh dilakukan dengan cara membuat lingkaran sehingga murid dengan mursyid dapat berhadap-hadapan. Tawajuh ini dilakukan berjamaah tidak hanya seorang mursyid dengan seorang murid saja. Hal ini dilakukan supaya murid lebih semangat dalam melakukan tawajuh.

Adapun bacaan tawajuh yang sekarang digunakan para TQN Al-Ummiyah sebagai berikut:

- a. Dengan membaca istighfar sebagai berikut:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْكَرِيمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبِنَا الْعَظِيمِ

أَكْثَرَ مِنْ رَمَالِ الْبَحْرِ وَغُفْرَانَا يَا رَحِيمِ

Yahu Allah Pangeran kulo abdi dalem nyuwun ngapunten
Saking sakehe dosa kang nglangkungi wediingseganten
Dalem rumangsa lepat nganiaya dalem pribadi
Upami gak diamputen dalem cilaka duh gusti

Yahu Allah mboten wonten Dzat ingkang maha ngapunten
Sanesipun paduka Dzat kang wajib den estuaken
Yahu Allah dalem mboten seja tumindak durhaka
Tatkala ma'siyat tatkala nilar perintah paduka
Namun keranten dalem apes suminggah saking durhaka
Mboten gadah kekiyatan kangge taat ing paduka
Mila gusti dalem nyuwun pitulung saged ibadah
Saged nyegah nafsu la khaula wala quwwata illa billah

Yahu Allah dalem mboten kiyat manggen ing neraka
Ing mangka sanes ahli taat bahkan ahli durhaka
Duh cilaka temen yen aku mati sedurunge tobat
Rasane wong ing neraka rina wengi sambat-sambat
Ga mati ga urip ga diringana saking siksane

Malaikat gerigis mukuli kelawan gadane.

- 1) Lalu mursyid membaca istighfar dan para jamaah mengikuti mursyid. Kalimat istighfar yang dibaca adalah:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفُورَ الرَّحِيمَ

- 2) Membaca shalawat 3 kali

b. Dzikir nafi itsbat

- 1) Membaca **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** sebanyak 1.000 kali lalu membaca:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ قَوْلُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ x³ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ x¹⁰⁰⁰

Keterangan:

Setiap 100 kali diselingi dengan membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِذَنْبِي وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ x³

- 2) Membaca shalawat munjiyat sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي
لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

- 3) Membaca hadiah fatikhah

c. Dzikir Ismu Dzat

- 1) Membaca istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ x⁵

- 2) Membaca surat Al-Ikhlas sebanyak 3 kali

- 3) Membaca shalawat Ibrahimiyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ

حَمِيدٌ مَجِيدٌ

d. Wuqful Qolbi

Yakni menghadapkan hati kepada Allah Swt dan minta anugrah kepada-Nya semoga mendapatkan kesempurnaan cinta dan ma'rifat kepada-Nya dengan perantara guru, selama 5 menit atau lebih atau sekedar merasa *wushul* hatinya kepada Allah dan mengangan-angan seolah guru yang menalqin dzikir tersebut ada dihadapannya. Kemudian dzikir الله الله sebanyak 1.000 dalam latifah-latifah berikut:

- 1) لطيفة القلب : yang terletak dibawah susu kiri sebanyak 100 kali
- 2) لطيفة الروح : yang terletak dibawah susu kanan sebanyak 100 kali
- 3) لطيفة السر : yang terletak diatas susu kiri sebanyak 100 kali
- 4) لطيفة الخفى : yang terletak diatas susu kanan sebanyak 100 kali
- 5) لطيفة الاخفى : yang terletak ditengah dada sebanyak 100 kali
- 6) لطيفة النفس : yang terletak didalam otak sebanyak 100 kali
- 7) لطيفة القالب : yang merata ke seluruh badan dan berpusat dibawah pusat sebanyak 400 kali

Keterangan:

Setiap perpindahan dari lataif yang sat uke lataif yang lainnya supaya diselingi doa sebagai berikut:

إِلٰهِي أَنْتَ مَفْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

e. Membaca doa tawajuh (Amaith, 2015).

5. Mujahadah Al-Nafs

Mujahadah menurut KH. Abu Nur Jazuli Nachrowi Amaith adalah bersungguh-sungguh dalam mengamalkan dzikir dan wirid, beribadah kepada Allah Swt baik yang difardukan maupun yang *nawafil* dan bersungguh-sungguh dalam usaha menghilangkan sifat-sifat tercela. Dalam Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyah mujahadah dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Mujahadah Ataqoh

Mujahadah ataqoh berarti pembebasan atau pemerdekaan dari dosa. Berdasarkan jumlah wirid yang diamalkan dan lamanya waktu penempuhan mujahadah ataqoh dibagi menjadi 2 yaitu mujahadah *sughro* dan mujahadah *kubro*. Adapun *wirid* pada Mujahadah *sughro* adalah membaca surat Al-Ikhlas sebanyak 1.000 sampai 10.000 kali dan dilaksanakan setiap malam atau sekurang-kurangnya seminggu sekali. Sedangkan mujahadah *kubro* yaitu membaca surat Al-Ikhlas sebanyak 100.000 kali dan dilakukan menurut kemampuan dari murid sendiri, sekurang-kurangnya setahun sekali dilakukan pada bulan yang diistimewakan (Amaith, 2008).

b. Mujahadah Shalawat Ummi

Mujahadah shalawat ummi adalah mengamalkan membaca shalawat ummi dalam jumlah dan *kaifiyah* tertentu (Amaith, 2008). Dalam pelaksanaan mujahadah shalawat ummi di Pondok Pesantren

Jamsu Izzul Islami biasanya tidak hanya diikuti oleh pengikut tarekat saja, tetapi juga diikuti oleh masyarakat umum. Mujahadah shalawat ummi ini merupakan amalan yang boleh dilakukan oleh masyarakat umum tanpa harus ikut bai'at, tetapi apabila orang tersebut telah berbai'at. Maka, orang tersebut wajib untuk mengamalkan mujahadah shalawat ummi. Adapun tatacara mujahadah shalawat ummi sebagai berikut:

- 1) Yang pertama para pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah melakukan shalat tasbih
- 2) Shalat hajat
- 3) Membaca doa hajat
- 4) Membaca hadiah fatikhah
- 5) Membaca (**أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْكَرِيمَ**) sebanyak 100 kali dan diakhiri dengan:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْكَرِيمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبِنَا الْعَظِيمِ

IAIN PURWOKERTO **أَكْثَرَ مَنْ رَمَالِ الْبَحْرِ وَأَغْفِرْنَا يَا رَحِيمَ**

- 6) Membaca surat Al-Fatikhah 7 kali atau 114 kali
- 7) Membaca surat Al-Ikhlas 11 kali atau 100 kali atau 100.000 kali
- 8) Membaca shalawat ummi taslima 500 kali atau 41.000 kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ □ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا

Dan shalawat ummi 'abdika 500 kali atau 36.000 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

Setiap 100 kali diselingi dengan bacaan doa:

أَمِنَّا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ يَا اللَّهُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ x ٣ بِشَفَاعَةِ خَيْرِ
الْأَنَامِ

9) Membaca nida isytiyaaq

Nida isytiyaaq merupakan ungkapan rasa rindu kepada Rasulullah Saw. Adapun lafadznya sebagai berikut:

نَبِيِّ الْهُدَى أَشْتَأِقُ إِلَى لِقَائِكَ وَأَنَا مُدْنِبٌ أَنْتَ كَرِيمٌ شَأِ كِرِ
وَقَدْ رَجَوْتُكَ بِاللِّقَاءِ فِي مَدَى الزَّمَانِ وَأَنْتَ فِي بَرَزَخٍ فَإِنْ شِئْتَ حَاضِرِ
فَأَدْرِكُنِي بِالشَّفَاعَةِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَنْتَ شَفِيعُ الْخَلْقِ فِي الْيَوْمِ
فَأَنَّى عَصَيْتُ اللَّهَ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَأَدْنَبْتُ كَيْفَ أَنْجُو وَأَنَا الْعَادِرِ
وَلَيْسَ لِي شَفِيعًا سِوَاكَ يَا سَيِّدِي فَإِنْ لَمْ تَكُنْ كَذَلِكَ أَنَا الْخَاسِرِ
عَلَيْكَ صَلَاةُ اللَّهِ وَقَدْ صَلَّيْتُهَا وَاللَّكِ وَأَصْحَابِكَ هُمْ جَوَاهِرِ

10) Membaca doa shalawat tawasul

Adapun bacaannya sebagai berikut:

الصَّلَاةُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ
كَذَا السَّلَامُ وَاللَّكِ يَا حَبِيبَ اللَّهِ يَا حَبِيبَ اللَّهِ
أَدْرِكُنَا بِكَ تَوْ سَلْنَا
فِي مَعْرِفَةِ اللَّهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

Duh jeng Nabi duh jeng Nabi aku adalah umatmu

Sayangilah-sayangi aku olehmu aku olehmu

Tak ada penyayangku lain padamu lain padamu

Janganlah aku ditinggalkan olehmu olehmu

Duh jeng Nabi duh jeng Nabi sungguh baiklah budimu

Terhadapku dan umat yang dibawahmu dibawahmu

Semoga ku disebut-sebut olehmu olehmu

Disisi Allah Bahagia ku karenamu karenamu

Duh jeng Nabi duh jeng Nabi inginlah aku Bersamamu

Dengan Allah dimana aku berada aku berada

Tak pisah sekalipun dari padanya dari padanya

Tak lupa dalam hati tiap detiknya tiap dediknya

Duh jeng Nabi duh jeng Nabi rindulah rasa hatiku

Kepada Allah dan tambahlah cintaku cintaku

Antarlah aku kehadlirat tuhanku tuhanku

Dengan ma'rifat dan wusulnya hatiku hatiku

Duh jeng Nabi duh jeng Nabi amatlah nikmatnya hati

Yang didalamnya nur tajalli meliputi meliputi

Bukanlah hatiku agar menikmati menikmati

Ladzatnya nurullah dimana tajalli tajalli

Duh jeng Nabi duh jeng Nabi rahmat salam ku sanjungkan

Dihadapanmu Nabi yang ku mulyakan yang ku muliakan

Keluarga dan sahabat tak ku tinggalkan tak ku tinggalkan

Umat islam seluruhnya kusertakan aku sertakan

يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا بِحَقِّ النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ

إِغْفِرْ لَنَا وَافْتَحْ قُلُوبَنَا يَا غَفَّارُ يَا غَفَّارُ

صَلِّ وَسَلِّمْ ثُمَّ بَارِكْ عَلَيْهِ بَارِكْ عَلَيْهِ
 وَعَلَى آلِهِ بِعَدَدِ مَا فِي الْبِحَارِ مَا فِي الْبِحَارِ
 وَأَنْظُرْ إِلَيْنَا وَاهْدِنَا عَنِ الضَّلَالِ عَنِ الضَّلَالِ
 فِي تَوْحِيدِكَ وَمَعْرِفَتِكَ يَا مُنْعَالِ يَا مُنْعَالِ
 وَحَدِّهِ اللَّهُ وَجُودُ اللَّهِ صِفَةُ اللَّهِ نُورُ اللَّهِ
 فِي لآئِلَةِ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

Adapun adab membaca shalawat tawasul adalah:

- a) Diiramakan dengan irama yang dapat mempengaruhi hati
- b) Duduk tabaru' (bersila) menghadap kiblat dengan adab lahir batin
- c) Merasa rendah dan mengagungkan Rasulullah Saw
- d) Mendekat dan merayunya agar dapat tawasul dan berma'rifat kepada Allah Swt
- e) Dibaca dalam halwat dengan suara tidak terlalu keras, agar dapat mempengaruhi hati, sehingga menambah kerinduan yang mendalam kepada Nabi Muhammad Saw, sampai mencurahkan air mata (Amaith, 2008).

6. Manaqiban

Manaqiban merupakan acara untuk membaca riwayat hidup Syekh Abdul Qadir Jailani dan *wirid rotib* dengan cara dan maksud tertentu (Amaith, 2008). Amalan manaqib yang diamalkan oleh pengikut TQN Al-Ummiyyah dilakukan bersamaan dengan *wirid rotib* dikarenakan manaqib

yang dilakukan TQN Al-Ummiyyah dilakukan dari jam 2 sampai dengan masuk shalat asyar dan diwajibkan setelah membaca manaqib dilanjutkan shalat asyar berjamaah dan melakukan *wirid rotib*. Sedangkan untuk tatacara manaqiban yang biasa dilaksanakan oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrowi Amaith yaitu:

- a. Seorang guru membaca manaqib dan murid atau peserta membaca wiridan yang sudah ditentukan
- b. Guru memimpin dan seorang petugas membaca manaqib, sedangkan para peserta mengikuti guru wiridan
- c. Membaca manaqib secara bergiliran, berarti tidak ada wiridan
- d. Salah seorang membaca manaqib dan peserta yang lain mendengarkan dengan khusyu' (Amaith, 2008).

Keempat cara diatas boleh dipilih salah satu yang dirasa lebih mudah dilakukan. Biasanya Abah Jazuli dan Abah Izzud menggunakan cara yang kedua dengan tambahan ada murid yang membaca surat Yasin, surat Waqiah, surat Al-Syamsi, surat Al-dhuha, surat Al-Insiroh, Surat Al-Zalzalah, asmaul khusna (ya Hadiyu, ya Alimu, ya Khabiru, ya Mubinu)

Adab dalam melakukan manaqib merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Sebelum melakukan manaqib, pengikut TQN Al-Ummiyah dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu, dalam pelaksanaan manaqib murid harus menundukkan kepala serta merasa tawadu' dan tidak menengok kanan-kiri serta berbicara selain kalimat-kalimat dzikir. Dalam

manaqib ada perbuatan yang harus dilakukan atau ditaati, ada juga perbuatan yang harus dihindari, seperti halnya:

- a. Berlebih-lebihan dalam manaqib dengan membuat aturan-aturan yang rumit dan syarat-syarat yang berlebih-lebihan
- b. Membakar kemenyan dalam khalaqah manaqiban, sebab hal tersebut sama sekali tidak bermanfaat
- c. Adanya keharusan menyuguhkan makanan-makanan tertentu kepada peserta manaqiban (Amaith, 2008).

Adapun untuk bacaan yang dibaca saat manaqib antara lain:

- a. Membaca hadroh fatikhah
- b. Membaca surat Yaa Siin, Al-Waqi'ah, As-Syamsi, Al- Zalzalah, Al-Insyirah, Al-Ikhlash dan membaca Asma al-khusna

(يَا هَادِي - يَا عَلِيم - يَا خَيْرُ - يَا مُبِين)

- c. Membaca shalawat berikut sebanyak 100 kali atau 10 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ □ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

- d. Membaca surat Al-Insyirah sebanyak 79 kali
- e. Membaca surat Al-Ikhlash sebanyak 1.000 kali atau 100 kali
- f. Membaca doa sebagai berikut sebanyak 100 atau 10 kali

اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمُهِمَّاتِ. اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ. اللَّهُمَّ يَا

دَافِعَ النَّيَّاتِ. اللَّهُمَّ يَا مُجِلَّ الْمُشْكَلَاتِ. اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ يَا شَفِي

الْأَمْرَاضِ. اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

- g. Membaca shalawat berikut sebanyak 100 kali atau 10 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ □ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

h. Membaca fatikhah untuk Imam Khowahikan dan Syeikh Abdul Qadir Al-Jaelani

i. Membaca shalawat sebagai berikut sebanyak 100 kali atau 10 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ □ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

j. Membaca *حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ* sebanyak 1.000 kali atau 100 kali

k. Membaca shalawat seperti pada poin 9 sebanyak 100 kali atau 10 kali

l. Membaca fatikhah untuk Imam Robani

m. Membaca shalawat seperti poin 9

n. Mahallul istighdar yaitu mengheningkan cipta untuk bertawajjuh kepada Allah yang maha besar dengan rasa rendah hati dan merasa hina. Merasa dirinya dibawah telapak kaki makhluk dengan arti merasa dirinya tak berdaya, mempunyai sifat kurang, mempunyai banyak dosa dan noda sambil berdoa semoga semua dosa besar maupun kecil, disengaja maupun tidak, yang sudah maupun kemudian, diberi ampunan oleh Allah Swt, jangan merasa dirinya lebih utama dari yang lain. berdoalah semoga lebih aman, selamat dan sehat wal afiat fid-dunya wal-akhirah. Mendapat pertolongan Allah dapat mengamalkan segala sifat mahmudah dan meninggalkan semua sifat madmumah, mendapat rizqi yang halal, yang lebih banyak manfaat dan barakah fid-dunya wal-akhirah. Semoga dirinya, keluarganya, dan anak turunnya dapat istiqomah dalam bertaqwa kepada Allah Swt dan meninggalkan ma'siat kepada Allah Swt,

istiqamah dalam mengamalkan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sambil mengamalkan syariat Rasulillah Saw sehingga dapat khusnul khatimah, iman dan Islam.

عَلَى قَوْلٍ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ

- o. Membaca fatikhah
- p. Membaca **لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ** sebanyak 500 kali atau 50 kali
- q. Membaca shalawat seperti poin 9 sebanyak 100 kali atau 10 kali
- r. Membaca doa:

اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ
- s. Membaca **يَا لَطِيفُ** sebanyak 16.641 kali
- t. Membaca doa manaqib
- u. Membaca istighotsah sebagai berikut

عِبَادَ اللَّهِ رَجَالَ اللَّهِ أَغِيثُونَا لِأَجْلِ اللَّهِ

وَكَوْنُوا عَوْنَنَا لِلَّهِ عَسَى نَحْظِيَ بِفَضْلِ اللَّهِ
وَيَا أَقْطَابَ وَيَا أَنْجَابَ وَيَا سَدَاتَ وَيَا أَحْبَابَ

وَأَنْتُمْ يَا أَلْيَ الْأَلْبَابِ تَعَا لَوْا وَانصُرُوا لِلَّهِ

سَأَلْنَاكُمْ سَأَلْنَاكُمْ وَلِلرُّفَى رَجَوْنَاكُمْ

وَفِي أَمْرِ قَصَدْنَاكُمْ فَشُدُّوا عَزْمَكُمْ لِلَّهِ

فِيَا رَبِّي بِسَادَاتِي تَحَقَّقْ لِي إِشَارَتِي

عَسَى تَأْتِي بِشَارَتِي وَيَصْفُو وَفَنُنَّا لِلَّهِ

بِكَشْفِ الْحُجْبِ عَنْ عَيْنِي وَرَفْعِ الْبَيْنِ مِنْ بَيْنِي
وَطَمْسِ الْكَيْفِ وَالْأَيْنِي بِنُورِ الْوَجْهِ يَا اللَّهُ
صَلَاةُ اللَّهُمَّ لَنَا عَلَى مَنْ بِالْهُدَى جَانَا
وَمَنْ بِالْحَقِّ أَوْلَانَا شَفِيعِ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ
عَلَى الْكَافِي صَلَاةُ اللَّهِ عَلَى الشَّفِيِّ سَلَامُ اللَّهِ
بِمُحِي الدَّيْنِ خَلَّصْنَا مِنَ الْبُلُوَاءِ يَا اللَّهُ

pada setiap 2 bait diselingi tawasul sebagai berikut:

الصَّلَاةُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ
كَذَا السَّلَامُ وَاللَّيْلُ يَا حَبِيبَ اللَّهِ يَا حَبِيبَ اللَّهِ
أَدْرِكُنَا أَدْرِكُنَا بِكَ تَوَّ سَلْنَا
فِي مَعْرِفَةِ اللَّهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT QODIRIYAH WA
NAQSYABNDIYAH AL-UMMIYYAH

A. Motivasi Pengikut TQN Al-Ummiyyah

Pengertian motivasi sebagaimana telah disinggung pada bab 1 yaitu suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan yang akan dipenuhi,
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan (Uno, 2007).

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi tumbuh dari diri sendiri karena seseorang ingin memenuhi suatu kebutuhannya salah satunya yaitu kebutuhan rohani seseorang. Adapun motivasi dari pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah yang penulis dapatkan dari wawancara bersama pengikut tarekat antara lain:

1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Semua makhluk di dunia ini pasti membutuhkan Allah Swt termasuk manusia. Manusia dalam menjalani kehidupannya akan membutuhkan pertolongan Allah Swt. Maka, manusia sangat perlu untuk mendekatkan

diri kepada Allah Swt. Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Selain itu, berdzikir juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah:152),

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berdzikir (mengingat Allah), maka Allah pun akan ingat dengan kita. Sedangkan berdzikir merupakan salah satu amalan dari TQN Al-Ummiyah. Maka dari itu, salah satu motivasi pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagaimana dituturkan oleh salah satu pengikut TQN Al-Ummiyah yaitu Ustadz Ja'far:

saya sudah tua dan untuk memperdekat dengan Allah Saw dan karena ada berkah untuk kehidupan dunianya (Ja'far, Wawancara, 23 Februari 2020).

Selain Ustadz Ja'far, pengikut TQN Al-Ummiyah yang lainnya juga sebagian mempunyai motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kebanyakan pengikut TQN Al-Ummiyah yang mempunyai motivasi seperti ini merupakan pengikut yang sudah lanjut usia dan ingin mengisi rohaninya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalan mengikuti TQN Al-Ummiyah, sehingga mereka memutuskan untuk

mengikuti tarekat dan mengamalkan amalan-amalannya. Setelah mengikuti TQN Al-Ummiyah benar terbukti bahwa hati mereka mengalami ketenangan dan keberkahan pun selalu datang pada diri mereka. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Ustadz Sayono:

Dengan berdzikir dapat menenangkan hati secara finansial/materi yang di dunia ini, hati kita menjadi tenang dengan berdzikir. Tidak banyak tersentuh dan terpengaruh dengan gerak dunia. Harapannya dengan mengikuti tarekat ya minimal hatinya tenang (Sayono, Wawancara, 22 Februari 2020).

Selain itu juga seperti dituturkan oleh Ustadz Ja'far:

Iya hatinya lebih tenang, seperti apabila sedang susah ya tidak terlalu dipikirkan, masalah dunia ya tidak terlalu dipikirkan, serta makan, pakaian tidak mengalami kekurangan. Dengan mengikuti tarekat juga saya mendapatkan banyak keberkahan seperti rezeqi itu ada saja (Ja'far, Wawancara, 23 Februari 2020).

2. Pengaruh Guru

Guru merupakan orang yang mempunyai tugas untuk mendidik, memberi bimbingan dan mengajari murid tentang hal-hal yang tidak diketahui. Tugas tersebut merupakan tugas yang mulia. Maka, tidak heran jika seorang murid banyak yang mengidolakan gurunya, sehingga mengikuti hal-hal yang dilakukan gurunya dan menaati perintah dari gurunya. Begitupun dalam sebuah tarekat, seorang murid tarekat pasti mempunyai seorang guru spiritual dan guru dalam sebuah tarekat biasa disebut dengan *mursyid*. Dalam sebuah tarekat apabila seorang murid tidak memiliki guru maka akan tersesat, karena mursyid merupakan petunjuk jalan yang akan menghantarkan kita untuk wushul kepada Allah Swt.

Pengikut TQN Al-Ummiyyah berbai'at tarekat awalnya karena dalam dirinya mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas yang dilakukan oleh gurunya berupa amalan-amalan dari tarekat. Setelah termotivasi oleh guru mereka, mereka memutuskan untuk mengikuti TQN Al-Ummiyyah seperti gurunya tersebut. Sehingga murid tersebut berbai'at TQN Al-Ummiyyah dan mengamalkan ajaran dan amalan TQN Al-Ummiyyah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengikut TQN Al-Ummiyyah yaitu Yoga Aprian:

...jadi saya mengikuti Abahnya saja. Pertama saya juga belum tahu apa itu tarekat, pertama masuk itu dikenalin kalo kita itu wajib punya guru dan wajib bai'at dan setelah itu saya bai'at sama Abah. Karena keinginan sendiri pengen ngikut jejak guru saya (Yoga Aprian, Wawancara, 20 April 2020).

Selain itu, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Mahmudah sebagai berikut:

awal-awalnya saya tidak tahu tiba-tiba disuruh ikut bai'at oleh Ibu Nyai, iya saya ikut ajah. Kalo bai'at sendiri saya tidak tahu pada saat itu, Saya memang saya ikut Tarekat ini saya tidak tahu lalu saya diperintahkan untuk ikut (Mahmudah, Wawancara, 20 April 2020).

Dari perkataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi pengikut TQN Al-Ummiyyah adalah mengikuti guru mereka dengan cara mengikuti ajakan guru dan mengikuti jejak guru mereka. Mereka mengikuti gurunya karena mereka percaya bahwa gurunya akan mengarahkan kepada hal yang baik untuk mereka. Seperti halnya mengajak mereka untuk ikut sebuah tarekat.

3. Motif Ekonomi

Selain kebutuhan rohani, manusia juga membutuhkan kebutuhan yang bersifat duniawi untuk melangsungkan kehidupannya. Kebutuhan yang bersifat duniawi merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kelangsungan hidupnya didunia ini. Seperti kebutuhan ekonomi yang bersifat primer seperti makan, minum, rumah dan lain sebagainya.

Motif ekonomi merupakan salah satu motivasi dari pengikut TQN Al-Ummiyah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Ja'far yang merupakan salah satu pengikut TQN Al-Ummiyah sebagai berikut:

Karena saya sudah tua dan untuk memperdekat dengan Allah Saw dan karena ada berkah untuk kehidupan dunianya (Ja'far, Wawancara, 23 Februari 2020).

...masalah dunia ya tidak terlalu dipikirkan, serta makan, pakaian tidak mengalami kekurangan. Dengan mengikuti tarekat juga saya mendapatkan banyak keberkahan seperti rezeqi itu ada saja (Ja'far, Wawancara, 23 Februari 2020).

Dari ungkapan tersebut, menandakan bahwa pengikut TQN Al-Ummiyah mempunyai dorongan untuk melakukan aktifitas berupa amalan dan ajaran tarekat selain untuk memperdekatkan diri kepada Allah Swt juga terdapat motif ekonomi, Seperti dilancarkan rezeki sehingga kebutuhan ekonomi mereka terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan ekonominya berupa dilancarkan rezekinya tersebut pada akhirnya pengikut TQN Al-Ummiyah menentukan tujuannya mengikuti TQN Al-Ummiyah karena mereka percaya dengan mengikuti TQN Al-Ummiyah akan tercapai motif ekonominya tersebut. Sehingga mereka pun ikut berbai'at masuk TQN Al-

Ummyyah dan mengamalkan amalan dan ajaran yang diajarkan oleh TQN
Al-Ummiyah tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis dapatkan dari penelitian penulis terkait “Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)”. Maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah (TQN) di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes bernama Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah (TQN) Al-Ummiyyah. Pada akhir kata diberi nama Al-Ummiyyah karena tarekat tersebut mengamalkan Shalawat ummi. Sejarah masuk dan berkembangnya TQN Al-Ummiyyah pertama kali dibawa oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith atau biasa disebut dengan Abah Jazuli. Abah jazuli mendapat kemursyidan dari gurunya yaitu KH. Muslich bin Abdurrahman Al-Maraqi dari Mranggen Demak. Abah Jazuli menyebarkan TQN Al-Ummiyyah dari tahun 1968-2010. Setelah Abah Jazuli wafat, penyebaran TQN Al-Ummiyyah dilanjutkan oleh Anak beliau yaitu Abah Izzuddin jazuli Amaith sampai dengan sekarang. dalam perkembangannya TQN Al-Ummiyyah ini mengalami beberapa perubahan diantaranya:

- a. Perubahan pada pusat dan tempat kegiatan TQN Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu. pusat dan tempat kegiatan mengalami perpindahan pada kepemimpinan Abah Izzud. Adapun pusat dan kegiatan pada mursyid sebelumnya adalah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an An-Nuriyyah dan sekarang berpindah ke Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami

b. Perubahan pada bacaan dzikir manaqib dan bacaan dzikir nafi itsbat pada kegiatan tawajuh.

Sedangkan kebertahanan TQN Al-Ummiyah dikarenakan: Adanya kerjasama dengan pemerintahan kabupaten yang dilakukan oleh Abah Jazuli, Keberlanjutan kepemimpinan oleh Abah Izzud

2. Manusia dalam melakukan suatu biasanya dilatarbelakangi oleh maksud tertentu. Maksud inilah yang biasa kita sebut dengan motivasi. Motivasi pengikut TQN Al-Ummiyah ada 3 yaitu motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, termotivasi karena pengaruh yang ditimbulkan oleh guru mereka dan motif ekonomi.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terkait sejarah perkembangan TQN Al-ummiyyah dan motivasi dari pengikut TQN, maka penulis menyarankan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk para penulis selanjutnya saya menyarankan untuk mengkaji tentang implikasi mengikuti sebuah tarekat dan bisa juga mengkaji tentang teknik penyebaran yang dilakukan oleh para mursyidnya ataupun motivasi motivasi pengikut tarekat yang berhubungan dengan ekonomi lebih rinci lagi.
2. Bagi mursyid tarekat dan pengikut tarekat, teruslah menyebarkan ajaran tarekat supaya ajaran dari agama islam ini selalu diamalkan oleh semua orang, dan untuk mengajak masyarakat mengikuti TQN, diusahakan masyarakat dikenalkan dengan tarekat terlebih dahulu, agar mereka

mengetahui lebih dalam tentang tarekat dan yang pada akhirnya dapat membuka pintu hati mereka untuk mengikuti dan mengamalkan tarekat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Amaith, I. (2008). *Dari Buta Mata Menjadi Ulama Luar Biasa Biografi KH. Abu Nur Jazuli NA Sebuah Perjalanan menuju maqam illahiyah*. Bumiayu: Yayasan An-Nuriyyah Bumiayu.
- Amaith, I. J. (2010). *Pengamalan dan Silsilah Thariqat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah menurut Mbah Abu Nur Jazuli*. Bumiayu: Yayasan Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami.
- Amaith, I. J. (2015). *Pedoman Dzikir JAMSU*. Bumiayu: Pondok Pesantren Jamsu "Izzul Islami".
- Aqib, K. (2001). *AL HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arkumi, M. S. (2016). *Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jatis Ponorogo*. Esoterik: Jurnal Akhlaq dan tasawuf Vo. 2 No. 1, 67.
- Awaludin. (2016). *Sejarah Dan Perkembangan Tarekat DI Nusantara*. *El-Afkar Vol. 5 No. II*, 130.
- Budi. (Tanpa Tahun). *Pesantren JAMSU "Izzul Islami" Brebes*. Laduni, 1.
- Burhani, A. N. (2002). *Tarekat Tanpa Tarekat jalan menjadi sufi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- dkk, A. S. (2011). *Bisnis Kaum Santri: Studi tentang Kegiatan Bisnis Komunitas Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pekalongan*. Jurnal Penelitian Vol. 8 No. 1

- Hamali, S. (2013). *Sumber Agama Dalam Persektif Psikologis*. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* vol. 7, no, 1, 168.
- Haryanto, S. (2017). *Pendekatan Historis Dalam Studi Islam*. *Manarul Qur'an* Vol. 17 No. 1, 131.
- Islami, A. I. (2012). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pandangan Jamaah Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Di Kabupaten Brebes Mengenai Poligami*.
- JOL, R. (n.d.). Retrieved from JOL: <https://jatman.or.id/profil-jatman/>
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mashar, A. (2016). *Genelogi dan Penyebaran Thariqoh Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Jawa*. *Al-A'raf* Vol. XIII, No. 2, 234.
- Mushlihin. (2012, November). *Referensi Makalah (Berbagi Referensi Membuka Cakrawala Pengetahuan)*. Retrieved from Tujuan dan Fungsi tarekat: <https://www.referensimakalah.com/20012/11/tujuan-dan-fungsi-tarekat.html?m=1>.
- Mu'min, M. (2014). *Sejarah Tarekat Qodiriyyah Wan Naqsyabandiyah Piji Kudus*. *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni, 363-367.
- Pranoto, S. W. (2010). *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyadi, S. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati. (2014). *Tarekat dan perkembangannya*. *Al-Munzir* Vol. 7 No. 1, 84.
- republika, k. (2016, Juli Selasa, 26). *Wadah Tarekat Otoritatif di Indonesia*. Retrieved from Republika.co.id.
- Rokhman, M. (2017). *SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI JAWA TIMUR, PADA MASA KEPEMIMPINAN MURSYID KH MUSTAIN ROMLY 1958/1984*. *AVATARA*, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 5, No. 3, , 910.
- Simuh. (1996). *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tamburaka, R. E. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyudhi, M. D. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Windiani, F. N. (2016). *Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial. Dimensi, Vol 9(2): 87-92, 89.*

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 12 Februari 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 21 Februari 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami.

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 27 Maret 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami.

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 15 April 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami.

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 21 April 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami.

Wawancara dengan Ustadz Sayono selaku pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 22 Februari 2020.

Wawancara dengan Ustadz Ja'far selaku pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 23 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Solihin selaku Sekretaris Desa Bumiayu pada tanggal 27 Maret 2020 di Kelurahan Bumiayu.

Wawancara dengan Ibu Mahmudah selaku pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 20 April 2020.

Wawancara dengan Yoga Aprian selaku pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 20 April 2020



LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pelaksanaan Mujahadah Shalawat Ummi

(Gambar ini diambil pada saat pelaksanaan rutin mujahadah shalawat ummi pada tanggal 22 Maret 2020 di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami)



Gambar ini di ambil dari alamat website <https://www.laduni.id/post/amp/38380/pesantren-jamsu-izzul-islami-brebes> di akses pada Senin Juni 2020 pukul 20.22)



Pelaksanaan Manaqib

(Gambar ini diambil pada saat pelaksanaan manaqib pada tanggal 21 Februari 2020 di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami)



Pelaksanaan Manaqib

(Gambar ini diambil pada saat pelaksanaan manaqib pada tanggal 21 Februari 2020 di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami)

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami pada tanggal 12 Februari 2020)



Wawancara dengan Ibu Nyai Mahmudah

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara dengan Ibu Nyai Mahmudah di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami pada tanggal 20 April 2020)



Wawancara dengan Ustadz Ja'far

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Ja'far di rumah Ustadz Ja'far pada tanggal 23 Februari 2020)



Wawancara dengan Ustadz Sayono

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Sayono di rumah Ustadz Sayono pada tanggal 22 Februari 2020)



PEDOMAN WAWANCARA

Sejarah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah AI-Ummiyyah

Narasumber : Izzuddin Jazuli Amaith

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020, Jum'at, 21 Februari 2020,
Jum'at, 27 Maret 2020, Rabu, 15 April 2020

1. Berapa banyak jamaah TQN di kec. Bumiayu?
2. Kapan kegiatan kubro yang dilakukan?
3. Apa yang dimaksud dengan toriqot?
4. Dimana pertama kali kyai Jazuli alm menyiarkan toriqoh?
5. Siapa saja mursyid di Bumiayu yang sekarang?
6. Apa pekerjaan mayoritas jamaahnya?
7. Apakah benar di sini (Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami) menganut tarekat yang bernama Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah AI-Ummiyyah?
8. Ada perkembangan apa dari mursyid awal sampai abah?
9. Sejak kapan ada khalifah/ wakil dari mursyid?
10. Pondok pesantren Jamsu Izzul Islami sekarang sudah menjadi pusat dari tarekat, nah disini ada kegiatan apa saja?
11. Kapan Abah mulai mengikuti TQN ini?
12. Bagaimana riwayat pendidikan Kyai Abu Nur Jazuli?
13. Kenapa Abah Jazuli memilih berbaiat ke Kyai Muslich Manggrek?
14. Berapa penganut TQN di Desa Bumiayu?
15. Kenapa pengikutnya lebih banyak dari luar Desa Bumiayu?
16. Apa saja Ajaran TQN AI-Ummiyyah?

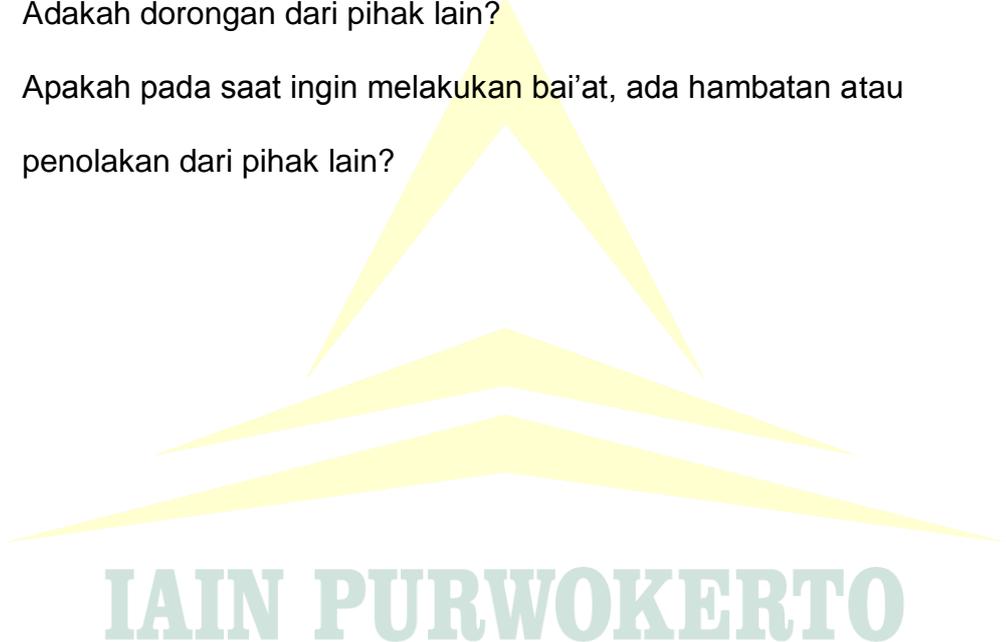
17. Apakah sholawat ummi itu salah satu kegiatan tarekat ini?
18. Lebih dahulu mana penyebaran Shalawat ummi dengan TQN di Desa Bumiayu?
19. Sampai mana sajakah penyebaran TQN pada masa Abah Jazuli?
20. Apakah masuk TQN ada syarat khususnya?
21. Apakah setelah Abah Jazuli masuk ke golkar dan banyak murid beliau yang memutuskan untuk keluar dari TQN, apakah dari situ jamaahnya berkurang? Dan apakah langkah yang diambil oleh beliau supaya jamaahnya mengikuti TQN lagi?
22. Lebih dahulu manakah Pendirian Pondok An-Nuriyah dengan beliau menganut tarekat?
23. Di dalam buku yang Abah Izzud susun, ada keterangan bahwa mujahadah itu bukan bagian dari tarekat, nah itu bagaimana dinamakan TQN Al-Ummiyyah?
24. ada berapakah khalifah yang diangkat?
25. Bagaimana respon jamaah shalawat wahidiyah setelah diajak mengikuti TQN?
26. Kegiatan apa sajakah yang ada di Pondok Pesantren An-Nuriyyah?
27. Di dalam buku yang pertama Abah Izzud karang terdapat penjelasan bahwa Abah Jazuli pernah mengarang buku, buku apa sajakah itu?
28. Karena faktor apakah Abah Jazuli wafat?
29. Bagaimana penyebaran TQN sendiri pada masa Abah Izzud setelah diangkat menjadi mursyid?

PEDOMAN WAWANCARA
MOTIVASI PENGIKUT TQN AL-UMMIYYAH

Narasumber : Yoga Aprian

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2020

1. Apa motivasi/dorongan mengikuti Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah?
2. Adakah dorongan dari pihak lain?
3. Apakah pada saat ingin melakukan bai'at, ada hambatan atau penolakan dari pihak lain?



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

MOTIVASI PENGIKUT TQN AL-UMMIYYAH

Narasumber : Ibu Nyai Mahmudah

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2020

1. Apa motivasi/dorongan dari diri Ibu mengikuti Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah ini?



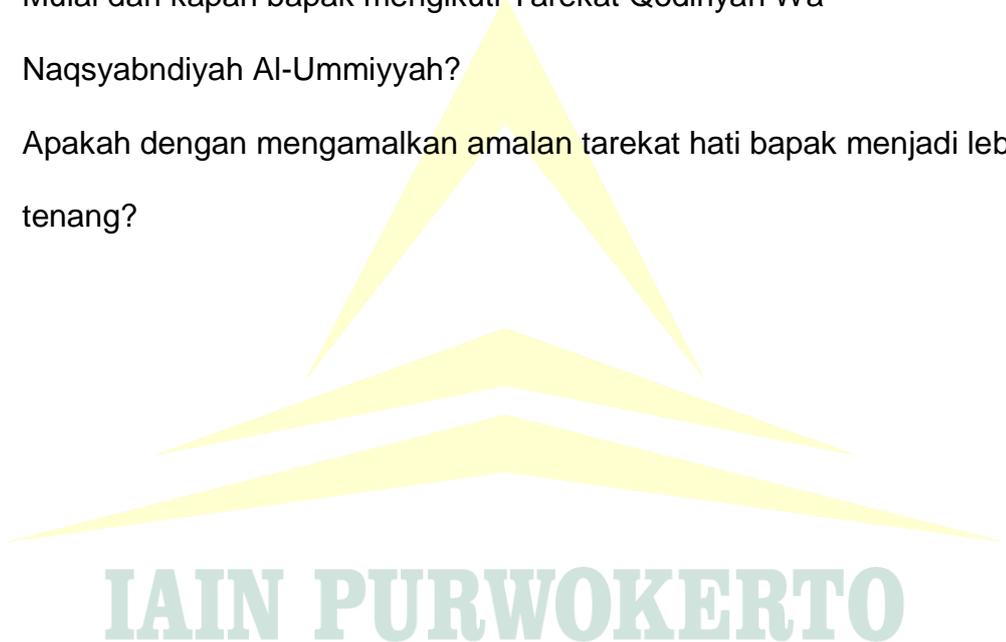
PEDOMAN WAWANCARA

MOTIVASI PENGIKUT TQN AL-UMMIYYAH

Narasumber : Ustadz Ja'far

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Februari 2020

1. Mengapa bapak ikut berbai'at Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah?
2. Menurut bapak amalan dari TQN sendiri mudah atau susah?
3. Mulai dari kapan bapak mengikuti Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah?
4. Apakah dengan mengamalkan amalan tarekat hati bapak menjadi lebih tenang?



IAIN PURWOKERTO

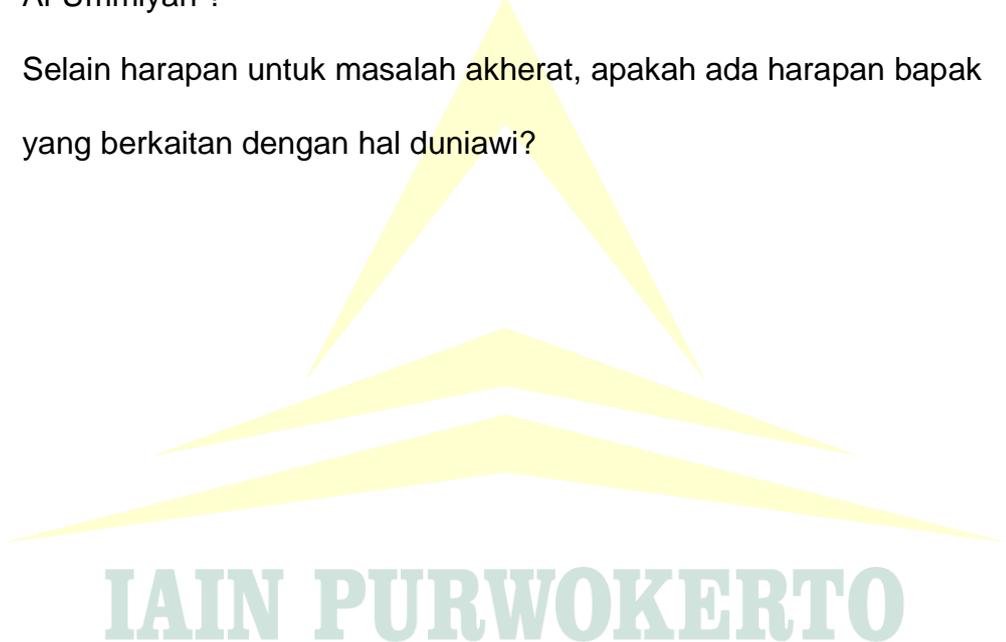
PEDOMAN WAWANCARA

MOTIVASI PENGIKUT TQN AL-UMMIYYAH

Narasumber : Ustadz Sayono

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020

1. Mengapa bapak memilih Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah?
2. Apa harapan bapak mengikuti Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah ?
3. Selain harapan untuk masalah akherat, apakah ada harapan bapak yang berkaitan dengan hal duniawi?



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Waktu : Rabu, 12 Februari 2020

Narasumber : Izzuddin Jazuli Amaith

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Berapa banyak jamaah TQN di kec. Bumiayu?

N : Masalah jumlah jamaah tidak bisa dihitung karena jumlahnya sudah banyak dan sudah banyak yang meninggal, sedangkan yang masih hidup bisa dikira-kira itu yang masih hidup hingga sekarang di Kecamatan Bumiayu sekitar seribu, dua ribuan. Dari yang ikut ngaji tadi ada sekitar 600 yang berangkat.

P : Pengajiannya hari apa saja?

N : pengajian untuk mujahadah setiap hari minggu dan rabu. itu yang diadakan oleh pusat, sedangkan masing-masing desa se Kecamatan itu jadwalnya sendiri-sendiri. Ada yang malem senin, ada yang jum'at pagi, ada yang sabtu, iya setiap harinya ada tapi masing-masing desa, dipimpin oleh khalifah. Khalifah yaitu wakil dari guru mursyid di daerah. Kalo pusat kan namanya mursyid. Jadi khalifah yaitu wakil mursyid di daerah yang banyak jamaahnya. Pengertian banyak jamaah juga relative ya. Ada yang 100, 200, 50, 10 masing-masing desa. Tapi yang diadakan iya tawajuh dan mujahadah. Tawajuhan itu apa? Tawajuhan adalah suatu kegiatan untuk menghadapkan hati atau diri kita kepada Allah, istilahnya tawajuh tapi dipimpin oleh guru atau khalifah.

P : kegiatan kubro yang dilakukan setiap hari apa?

N : hari rabu *pon* dan minggu bergilir setiap dasa

P : toriqot itu apa?

- N : toriqot itu artinya jalan, suatu jalan usaha untuk mencapai tujuan, tujuan toriqoh adalah ma'rifat. Tapi yang Namanya toriqoh itu melalui 4 jalan. Harus ada syari'atnya, syariatnya kalo dikitab immamudin wa Arkanudin disebutkan bahwa syari'at itu sebagai awal ibaratkan kapal, toriqoh itu jalan. Ibaratkan sebagai laut, kemudian hakikat, hakikat itu tujuan. Kita ke lautkan untuk mencari Mutiara yang terbaik itu Namanya tujuan. Kemudian ma'rifat itu adalah Mutiara yang mengkilap itu Namanya ma'rifat. Itu contohnya seperti itu.
- P : pertama kali kyai Jazuli alm menyiarkan toriqoh dimana?
- N : pertama kali mengadakan jamaah dirumah, karena semakin lama semakin banyak, akhirnya membuat majlis, akhirnya membuat mushola, karena sudah ada mushola lalu membuat pondok pesantren, dan berkembang setelah ada pondok pesantren. Dan jamaahnya bukan orang sini saja, termasuk anak santri dari pesantren dari luar Bumiayu, ada yang Brebes, Semarang, Demak, jepara sampai Jawa Timur sampai jawa barat.
- P : apakah santrinya diwajibkan mengikuti toriqoh?
- N : santri tidak diwajibkan tetapi secara otomatis pada mengikuti. Iya melalui bai'at. Disini juga santri tidak wajib bai'at tetapi mereka dengan sendirinya sadar ikut bai'at. Jadi bai'at itu bukan kewajiban tetapi kesadaran
- P : mursyid di Bumiayu yang sekarang siapa saja?
- N : Saya
- P : pekerjaan mayoritas jamaahnya itu apa?
- N : kalangan tani, orang desa-desa

HASIL WAWANCARA

- Waktu : Jum'at, 21 Februari 2020
- Narasumber : Abah Izzuddin Jazuli Amaith
- Narasumber : (N)
- Peneliti : (P)
- P : Apakah benar di sini (Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami) menganut tarekat yang bernama Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah?
- N : Aslinya hanya Tarekat Qodiriyah wan Naqsyabandiyah, lalu ditambah Al-Ummiyyah karena disetiap melakukan tawajuh/ Mujahadah itu ada shalawat Ummi,
- P : Ada perkembangan apa dari mursyid awal sampai abah?
- N : Perkembangannya hanya memperbanyak jamaah, menjadi kepengurusan nasional/ kepengurusan JATMI (Jamiyyah Ahli Tarekat Muktabaroh Indonesia)
- P : Sejak kapan ada khalifah/ wakil dari mursyid?
- N : Khalifah itu dari dulu sudah ada. Khalifah itu badal/wakil mursyid di daerah-daerah untuk memimpin jamaahnya didaerahnya masing-masing. Syarat untuk jadi khalifah adalah harus sudah pernah mengikuti mujahadah muroqobah minimal 3 tingkat/ tiga tahap yaitu *Ahadiyah, Ma'iyah dan Aqrobiayah*,
- P : Pondok pesantren Jamsu Izzul Islami sekarang sudah menjadi pusat dari tarekat, nah disini ada kegiatan apa saja?
- N : Tawajuhan. Tawajuhan adalah acara rutin bulanan bagi jamaah untuk Bersama dengan guru mursyid *dzikir nafi istbat* dan *ismu dzat*. Dzikir nafi istbat itu membaca لا الله الا الله kalo ismu dzat الله الله .kalo nafi istbat itu kegiatan dari Tarekat Qodiriyah, sedangkan *ismu dzat* itu kegiatan dari Tarekat Naqsyabandiyah dan masing-masing dibaca 1.000x, kemudian juga diletakan pada 7 latifah.
- P : Acara tawajuhnya setiap bulan apa?

N : Setiap bulan ada, tapi disini minggu *pahing*, kemudian untuk santri JAMSU itu setiap Jum'at setelah maghrib. Kemudian setiap jum'at *pahing* setelah shalat jum'at ada acara manaqiban untuk santri dan jamaah tarekat



HASIL WAWANCARA

Waktu : Jum'at, 27 Maret 2020

Narasumber : Abah Izzuddin Jazuli Amaith

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Kapan abah mulai mengikuti TQN ini?

N : Mulai ikut TQN dan aktif pada tahun 1996 dan ba'iat pada tahun 1984 sedangkan motivasi saya karena ingin menjadi PNS dan saya mempunyai keyakinan bahwa dengan mengikuti TQN akan diangkat PNS dan setelah 2 tahun tepatnya pada tanggal 1 Januari 1998 diangkat PNS. Dan pada tahun 1997 menjadi imam Mujahadah Sholawat Ummi. Sholawat ummi kan tadi juga bagian dari thoriqot yah sampai sekarang. Mujahadah khususnya hari minggu. Istilahnya acara rutin dari tarekat.

P : Bagaimana Awal menjadi mursyid bagaimana?

N : Awal menjadi mursyid sejak 2008 baru tersirat muridnya, dan tersuratnya setelah Abah Kyai tidak ada pada Desember 2010 atau awal Januari 2011.

P : Maksudnya tersirat dan tersurat itu bagaimana?

N : Tersurat itu ada buktinya tersurat. Dan tersirat itu secara tidak langsung. Kalo tersurat itu ada SK dan diumumkan.

P : Berarti ada bukti SK nya ngih bah?

N : Iya tidak ada, kalo kya gitu tidak ada bukti SK nya, hanya pada waktu itu ada seremonial,

P : Bagaimana riwayat pendidikan Kyai Abu Nur Jazuli?

N : Diawali di Benda lalu ke Buntet. Dulu SR saja lalu umur 13 tahun buta mata.

P : Kenapa memilih berbaiat ke kyai muslich mangrek?

- N : Awalnya gini abah yai waktu itu sedang aktif di PBNU dan kemudian oleh pengurus PBNU yang bernama KH. Masruhan aslinya dari ranggen Demak itu disarankan, dibuku ada pada masalah wahidiyah. Abah Kyai mengikuti sholawat wahidiyah dan menjadi pengamal serta penyiar sholawat wahidiyah Karena tidak menemukan hakekat yang diharapkan, maka Abah yai pergi ke Kedunglo, beliau bendegar bahwa disana sedang disiarkan sholawat yang dapat mengantarkan pengamalnya kepada Rasululloh, waktu itu Abah Kyai lagi gandrung pengen ketemu dengan Rasululloh, karena ada berita seperti itu, lalu Abah Kyai pengen ke Kedunglo, tapi ternyata di kedunglo malah mendapatkan pencerahan macam-macam.
- P : Berapa penganut TQN di Desa Bumiayu?
- N : Di Bumiayu paling banyak orang Bandung dan Kramat.
- P : Ada berapa itu Bah?
- N : Sekitar 100,
- P : Pada saat kepemimpinan abah yang sekarang ada berapa orang?
- N : Sekarang iya mengalami penurunan yah, karena orang-orang yang dulu sudah pada meninggal, iya sekitar 50. Kenapa turun? Karena generasi muda sekarang pada tidak peduli, tidak minat, tidak tertarik dengan tarekat
- P : Kenapa pengikutnya lebih banyak dari luar Desa Bumiayu?
- N : Karena pada masyarakat pedesaan itu, nilai religiousnya lebih kuat, sedangkan di Bumiayu kan sudah terpengaruh kehidupan duniawi.
- P : Ajaran TQN sendiri apa saja yah bah?
- N : Dzikir nafi itsbat dan dzikir ismu dzat. Nafi itsbat membaca la illa haillalloh, sedangkan dzikir ismu dzat membaca Allah-Allah.
- P : Salah satunya yang tata cara ta'dhim kepada guru juga yah bah?
- N : Inti ajarannya adalah dzikir nafi itsbat dan dzikir ismu dzat. Kalo itu Namanya Akhlaq/ adab
- P : Apakah sholawat ummi itu salah satu kegiatan tarekat ini?

- N : Iya, jadi ciri khas dari TQN nya Abah Jazuli adalah shiolawat ummi
- P : Lebih dahulu mana penyebaran Shalawat ummi dengan TQN di Desa Bumiayu?
- N : Duluan sholawat ummi karena pertama kyai Jazuli mengamalkan shalawat ummi taslima lalu kenal dengan shalawat nariyah, kenal dengan sholawat fatih. Tapi ketika bertemu dengan KH masruhan lalu ditegur untuk kembali kesholawat ummi
- P : Apakah pengikut sholawat ummi juga banyak?
- N : Awalnya hanya mengamalkan sholawat ummi dan menyiarkannya tetapi belum mendapatkan fadillahnya. Kyai Jazuli menemukan shalawat ummi di kitab irsyadul ibad ketika mengaji di kyai Ikhsan Turmuzi. Kemudia beliau menyiarkan kepada forum-forum ketika beliau disuruh berbicara diforum-forum Nahdatul Ulama. Ketika beliau menyiarkan diforum nahdatul ulama banyak ulama NU yang tertarik. pada saat itu sedang mencari hakekat, karena mencari hakekat dan kegandrungan beliau pengen bertemu dengan Nabi Muhammad, lalu ada suara bahwa shalawat nariyah dapat mengantarkan bertemu Nabi, lalu mengamalkan shalawat nariyah tapi ketika mengamalkan shalawat nariyah ternyata ditentang oleh jamaah shalawat nariyah sendiri dari tarekat Tijani, kemudian mendengar di Jawa Timur ada shalawat fatih yang dapat mengantarkan kepadas Rasulullah, begitu sudah mengamalkan shalawat fatih, ternyata masa shalawat yang diciptakan oleh orang yang 600 tahunan setelah nabi bisa mengantarkan, nah ketika ada musyawarah di semarang bertemu dengan KH Masruhan dan ditegur untuk kembali ke Shalawa Ummi lagi yang jelas sudah mahsuroh
- P : Dimanakah pertama kali menyiarkan shalawat ummi?
- N : Itu tadinya dari pengajian rutin, kan banyak orang yang mengaji dirutinan. Forum shalawat ini dimulai dari pengajian yang diampu oleh Abah Kyai. Muridnya juga tidak hanya orang Desa Bumiayu saja. Orang dari luar Desa Bumiayu juga ikut belajar mengaji di tempat Abah Kyai, dari situ mulai orang-orang yang mengaji diajak untuk Mujahadahan dan ikut Tarekat dan dari situ jamaahnya semakin banyak.
- P : Lalu penyebaran pada masa Abah Jazuli samai mana saja?
- N : Sampai Jawa Timur, Sumatra, Jakarta, sampai pulau luar jawa. Di pulau jawa hampir menyeluruh .Sedangkan Kalimantan itu yang menyebarkan murid-murid beliau yang pada pergi ke Kalimantan.

- P : Apakah masuk TQN ada syarat khususnya?
- N : Syaratnya adalah kemauan diri sendiri
- P : Selain kemauan apakah ada syarat lain?
- N : Tidak ada syarat lain, paling nanti ada mahar. Iya ijab qobul iya ada maharnya
- P : Maharnya dalam bentuk apa?
- N : Tergantung pada masing-masing. Nek Abah Kyai tadinya tidak ada tetapi setelah diakhirnya ada, kalo saya ada, bayar 50.000. 50.000 itu untuk mendapat syahadah dan buku pedoman. tidak ada motivasi mencari uang, tidak ada



HASIL WAWANCARA

Waktu : Rabu, 15 April 2020

Narasumber : Abah Izzuddin Jazuli Amaith

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Apakah setelah Abah Jazuli masuk ke golkar dan banyak murid beliau yang memutuskan untuk keluar dari TQN, apakah dari situ jamaahnya berkurang? Dan apakah langkah yang diambil oleh beliau supaya jamaahnya mengikuti TQN lagi?

N : Ya banyak si engga tapi ada sebagian yang meninggalkan, yang jelas ada pengaruhnya terhadap TQN ketika beliau masuk golkar, karena beberapa santri/murid pada keluar, tidak aktif lagi, kemudian langkah berikutnya beliau kerjasama dengan pemerintah daerah (dengan Bupati/Pemda Kabupaten), kemudian bupati memberikan intruksi kepada kepala desa sekabupaten Brebes untuk mengirimkan wakil santrinya ke Pondok An-Nuriyyah minimal 1 desa 1 orang dan dibiayai dari keuangan Desa, ada yang pribadi dari lurahnya ada yang pribadi dari desa. Berkembang santri yang mukim semakin bertambah dan santri yang mukim itu banyak yang ikut bai'at, lalu untuk menutupi santri yang pada keluar, kemudian diganti dengan santri-santri yang dikirim dari desa-desa tersebut. Serta santri yang dikirim tersebut banyak yang mengikuti bai'at Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah

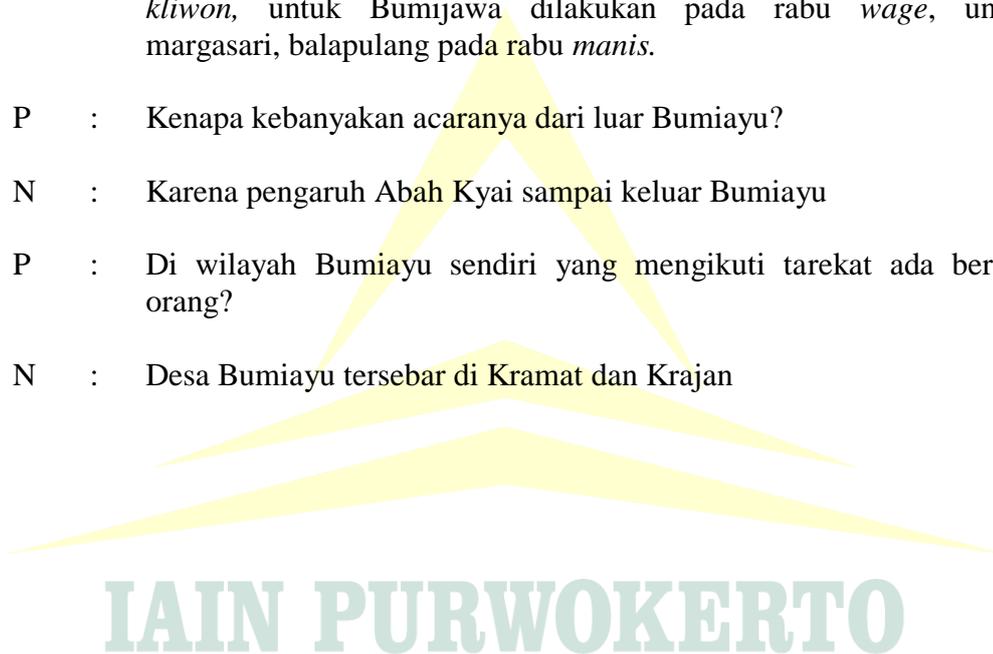
P : Pendirian Pondok An-Nuriyyah dengan beliau menganut tarekat lebih dahulu mana?

N : Sepertinya Pondok Pesantren dulu, tapi pondok pesantren yang khusus tahfidz.

P : Di dalam buku yang Abah izzud susun, ada keterangan bahwa mujahadah itu bukan bagian dari tarekat, nah itu bagaimana dinamakan TQN Al-Ummiyyah?

- N : mujahadah shalawat ummi bukan bagian dari tarekat tetapi murid-murid beliau yang mengikuti mujahadah juga mengikuti tarekat dan para murid yang berba'iat tarekat kepada Abah juga mengikuti mujahadah shalawat ummi
- P : Pada awal kyai Jazuli mengangkat khalifah, ada berapakah khalifah yang diangkat oleh beliau?
- N : untuk perwakilan pada awal mengangkat khalifah di Kec. Bumijawa itu ada KH. Abdul Aziz, Kec. Tonjong ada KH. Wahid, Kec. Bumiayu ada banyak karena mereka punya jamaah sendiri-sendiri.
- P : Bagaimana respon jamaah shalawat wahidiyah setelah diajak mengikuti TQN?
- N : Sebenarnya shalawat wahidiyah tidak terlalu berpengaruh. Mereka ikut Tarekat ikut shalawat wahidiyah itu karena Abah yai sendiri.
- P : Kegiatan apa sajakah yang ada di Pondok Pesantren An-Nuriyyah?
- N : Kegiatan Abah yai yang pertama adalah simaan Al-Qur'an setiap hari waktunya *ba'da ashar* kalo sudah simakan kemudian mengaji tafsir, setiap hari minggu mujahadah shalawat ummi kemudian dilanjutkan pengajian tarekat dan setiap ahad pahing diadakan tawajuh yang bertempat dipondok, manaqibnya setiap jum'at *kliwon*, kemudian setiap bulan Ramadhan muridin dianjurkan untuk ikut mujahadah kubro/*suluk* ada yang seminggu, 2 minggu dan sampe satu bulan.
- P : Kalo sekarang apakah masih kegiatan setiap bulan Ramadhan ini?
- N : Masih tapi tempatnya disini (Pondok Pesantren Jamsu izzul Islami)
- P : Di dalam buku yang pertama Abah Izzud karang terdapat penjelasan bahwa Abah Jazuli pernah mengarang buku, buku apa sajakah itu?
- N : Bukunya banyak, yang berkenaan dengan tarekat, berkenaan dengan shalawat, berkenaan dengan bab waris kitabnya bernama *itmamudin fi arkanuddin*. Yang berkenaan dengan tarekat bernama "silsilah", yang berkenaan dengan shalawat "*Nuskhoh*"
- P : Karena faktor apakah Abah Jazuli wafat?

- N : Karena faktor umur, awalnya itu jatuh lalu patah tulang dan dioperasi, lalu setelah operasi meninggal
- P : Untuk murid tarekatnya itu tersebar sampai mana saja?
- N : Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa tengah, Sumatra, sebagian di Kalimantan
- P : Bagaimana penyebaran TQN sendiri pada masa Abah Izzud setelah diangkat menjadi mursyid?
- N : Saya menyebarkannya lewat pengajian rutin *рабоan*, tempatnya pindah-pindah untuk wilayah Bumiayu, Bantarkawung dilakukan pada hari rabu *pon*, untuk Tonjong dan Sirampog pada hari rabu *kliwon*, untuk Bumijawa dilakukan pada rabu *wage*, untuk margasari, balapulang pada rabu *manis*.
- P : Kenapa kebanyakan acaranya dari luar Bumiayu?
- N : Karena pengaruh Abah Kyai sampai keluar Bumiayu
- P : Di wilayah Bumiayu sendiri yang mengikuti tarekat ada berapa orang?
- N : Desa Bumiayu tersebar di Kramat dan Krajan



IAIN PURWOKERTO



HASIL WAWANCARA

Waktu : Minggu, 23 Februari 2020

Narasumber : Ustadz Ja'far

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Mengapa bapak ikut berbai'at Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyah?

N : Karena saya sudah tua dan untuk memperdekat dengan Allah Saw dan karena ada berkah untuk kehidupan dunianya.

P : Menurut bapak amalan dari TQN sendiri mudah atau susah?

N : Iya biasalah, mudah juga. Kalo pertama iya lumayan berat untuk mengamalkan ajaran dari tarekat, nanti kalo sudah seminggu iya sudah mulai terbiasa.

P : Mulai dari kapan bapak mengikuti Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyah?

N : Saya mengikuti Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyah sudah tidak jualan lagi, tapi dengan ikut tarekat ada berkah yang saya dapatkan, seperti rezeqinya selalu ada, ya semua itu atas izin Allah Swt tapi dengan mengamalkan amalan-amalan tarekat saya diberi kesehatan, ya walaupun ada penyakit tetapi penyakit itu hanya penyakit ringan saja seperti pusing

P : Apakah dengan mengamalkan amalan tarekat hati bapak menjadi lebih tenang?

N : Iya hatinya lebih tenang, seperti apabila sedang susah ya tidak terlalu dipikirkan, masalah dunia ya tidak terlalu dipikirkan, serta makan, pakaian tidak mengalami kekurangan. Dengan mengikuti tarekat juga saya mendapatkan banyak keberkahan seperti rezeqi itu ada saja

HASIL WAWANCARA

Waktu : Sabtu, 22 Februari 2020

Narasumber : Ustadz Sayono

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Mengapa bapak memilih Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah?

N : Kalo secara pribadi karena guru tawasulnya lebih dekat, kemudian dari yang saya amati dari tarekat-tarekat yang lain, ya katakanlah untuk tingkatan orang awam itu kaya paling mudah.

P : Apa harapan bapak mengikuti Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah ?

N : Ya, setahu saya si yang Namanya aliran itu kita memang diawali dari kita untuk bersyariat. Berdasarkan Dari sareat itu nantinya jalan apa yang akan kita tempuh. Salah satunya dengan tarekat tadi, bagaimana kita bisa mengerti Allah Swt. Nah mendekatkan diri kepada Allah Swt kan ada caranya. Caranya yaitu Salah satunya dengan tarekat . tarekat itu adalah yang memaksakan kita untuk lebih dekat dengan Allah Swt. Menurut saya syariat tanpa tarekat itu masih kurang lah, kurang untuk memaksakan diri untuk lebih dekat. Harapan saya mengikuti tarekat ya bisa mengenal Allah dan hati kita nmengetahui hakekat Allah Swt itu bagaimana.

P : Selain harapan untuk masalah akherat, apakah ada harapan bapak yang berkaitan dengan hal duniawi?

N : Dengan berdzikir dapat menenangkan hati secara finansial/materi yang di dunia ini, hati kita menjadi tenang dengan berdzikir. Tidak banyak tersentuh dan terpengaruh dengan gerak dunia. Harapannya dengan mengikuti tarekat ya minimal hatinya tenang

HASIL WAWANCARA

Waktu : **Senin, 20 April 2020**

Narasumber : **Ibu Nyai Mahmudah**

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Apa motivasi/dorongan dari diri Ibu mengikuti Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah ini?

N : Awal-awalnya saya tidak tahu tiba-tiba disuruh ikut *bai'at* oleh Ibu Nyai, iya saya ikut ajah. Kalo *bai'at* sendiri saya tidak tahu pada saat itu, dan setelah saya *bai'at*, pada saat selesai shalat saya berdiri hendak pergi dari tempat shalat, belum sempat pergi lalu saya ditarik oleh Ibu nyai dan disuruh untuk menyelesaikan dzikirnya karena sudah melakukan *bai'at*. Dan setelah itu saya mulai mengerti kewajiban-kawajiban setelah *bai'at* itu bagaimana. Setelah shalat *maktubah* harus berdzikir lafadz la illaha illalloh 165, al-ikhlas 11, shalawat abdika ummiyi 10, shalawat abdika 10. Setelah mempunyai anak saya sudah mulai repot dan tidak bisa mengamalkan dzikir-dzikir harian yang dianjurkan setelah *bai'at*. Lalu saya tanya kepada Abah Kyai “Buya, saya kan udah pernah *bai'at* dan saya sekarang sudah repot banget dan saya jarang melakukan dzikir yang menjadi kewajiban orang *bai'at*, lalu baiknya bagaimana?” lalu Abuya menjawab “iya begini saja apabila kamu sedang tidak ada pekerjaan, kamu bisa mengerjakan dzikir sebisa kamu berapa, mau 1.000 atau 10.000 kali dzikir”. Setelah itu saya diam saja, saya iyakan saja perkataan Abuya dan saya tidak membantahnya. Selang beberapa lama saya mulai berfikir kembali dan mulai merasakan kalo seperti ini terus nanti saya mengulang hafalan Al-Qur'an saya kapan? kalo saya mengamalkan dzikir terus-menerus dan saya juga harus mengurus anak-anak saya karena mereka masih kecil. Setelah itu saya bertanya kembali kepada Abuya (Abah Jazuli) “Abuya, sekarang saya sudah jarang melakukan dzikir dan setiap setelah shalat 5 waktu juga dzikirnya kurang lengkap karena saya juga mempunyai kewajiban untuk mengulang hafalan saya” lalu Abuya menjawab “ ya kamu maunya gimana yang penting pesan saya jangan pernah meninggalkan dzikir laillah..... 1.000 kali dalam sehari, terserah kamu mau membacanya pada saat kapan” lalu saya bertanya kembali “ apabila saya mau tidur berdzikir gimana Abuya?” lalu Abuya menjawab “ yang penting kamu memegang tasbih, terserah kamu dapatnya berapa yang penting kamu yakin kalo

dzikir yang kamu baca itu sudah 1.000”. Sementara waktu saya mengikuti anjuran Abuya. Selanjutnya saya pindah ke rumah yang di Jatisawit dan di Jatisawit saya setelah isya langsung mengajar, karena habis isya langsung mengajar lalu saya sering meninggalkan amalan dzikir setelah shalat isya dan saya tidak terfikirkan untuk menggantinya di lain waktu, lalu saya lapor lagi ke Abuya dan Abuya berkata “ ya harus dilengkapi, karna kamu sudah pernah bai’at” jadi maksudnya itu harus pas 1.000 laillaha illalloh. Tapi ya setelah dilakukan mudah. Nah pas Izam bertanya kepada Abuya seperti ini “ Bah saya kan kegiatan di kampus banyak dan kadang-kadang melakukan dzikir kadang-kadang tidak” lalu Abuya menjawab “sudah, kamu tidak melakukan ya tidak apa-apa, karna kamu juga sedang belajar, belajar ya sama saja ibadah”. Saya memang saya ikut Tarekat ini saya tidak tahu lalu saya diperintahkan untuk ikut,



HASIL WAWANCARA

Waktu : **Senin, 20 April 2020**

Narasumber : **Yoga Aprian**

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

N : Assalamu'alaikum wr. Wb. Saya Intan Zaqiah dari Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Purwokerto. Langsung saja yah apa Motivasi/dorongan dari diri kamu sehingga mengikuti Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah ini?

P : Kalo saya pribadi karena disini berbasis pesantren, pesantrennya juga berbasis tarekat, jadi saya mengikuti Abahnya saja. Pertama saya juga belum tahu apa itu tarekat, pertama masuk itu dikenalin kalo kita itu wajib punya guru dan wajib bai'at dan setelah itu saya bai'at sama Abah.

N : Adakah dorongan dari pihak lain seperti teman, keluarga dan lainnya?

P : Kalo saya pribadi karena sadar juga si Mb, karena keinginan sendiri pengen ngikut jejak guru saya. Dari awal juga saya sudah tau kalo kitas nanti itu harus punya pegangan, jadi tidak terpaku sama teman/ yang lainnya.

N : Apakah pada saat ingin melakukan bai'at, ada hambatan atau penolakan dari pihak lain?

P : Tidak ada, saya bai'at itu karena keinginan sendiri.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. I. Z. Mubandari, M.Pd
Alamat : Jl. K. H. Turmudzi, Hidayat No. 200 Bumiayu - Brebes - Jawa Tengah
Pekerjaan : Mursyid tarekat Qadiriyyah dan Naasyabandiyah
Al-Ummiyah

Menerangkan bahwa:

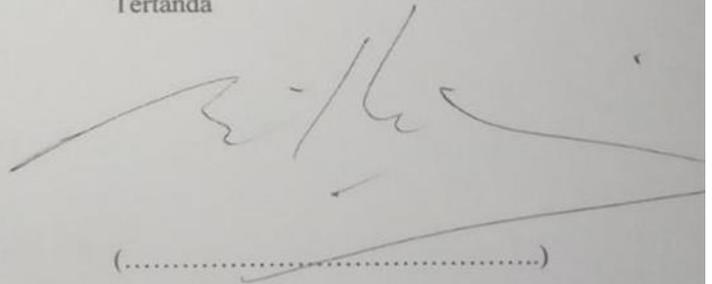
Nama : Intan Zaqiah
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1617503020
Asal Instansi : IAIN Purwokerto
Alamat : Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian (wawancara) pada
hari.....tanggal..... Bulan.....2020

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan dengan semestinya.

Brebes,.....2020

Tertanda



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mahmudiah
Alamat : Jl. KH. Turmudzi Ikhlas no. 200 Bumiayu-Brebes - Jawa Tengah
Pekerjaan : Pengajar Tadris Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Widyaiswasta Negeri Bumiayu

Menerangkan bahwa:

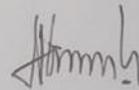
Nama : Intan Zaqiah
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1617503020
Asal Instansi : IAIN Purwokerto
Alamat : Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian (wawancara) pada hari... Senin... tanggal... 20... Bulan... April... 2020 jam. 10.25

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan dengan semestinya.

Brebes, 20 April 2020

Tertanda



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Aprian
Alamat : Bandung - Bumiayu
Pekerjaan : Pengajar Tarekat Qadiriyyah Wan Haqsyah Bandung
Al-Ummiyah

Menerangkan bahwa:

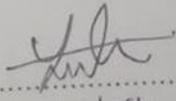
Nama : Intan Zaqiah
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1617503020
Asal Instansi : IAIN Purwokerto
Alamat : Jl. A. Yani No.40A, Karangjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian (wawancara) pada
hari Selasa tanggal 21 Bulan April 2020 jam 16-30

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan dengan semestinya.

Brebes, 21 April 2020

Tertanda

()
Yoga Aprian

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musa Sayono
Alamat : Karangturi No. 01/E Bumiayu
Pekerjaan : Pengelola Toko Cuci

Menerangkan bahwa:

Nama : Intan Zaqiah
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1617503020
Asal Instansi : IAIN Purwokerto
Alamat : Jl. A. Yani No.40A, Karangjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian (wawancara) pada
hari.....tanggal..... Bulan.....2020

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan dengan semestinya.

Brebes,.....2020

Tertanda


.....
(Musa Sayono)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *M. Ach. Jafar*
Alamat : *Karang Sari Bumiayu*
Pekerjaan : *Pengasas Torikat Qodiriyah Wanah
Sabqunadiyah al Ummiyah*

Menerangkan bahwa:

Nama : Intan Zaqiah
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1617503020
Asal Instansi : IAIN Purwokerto
Alamat : Jl. A. Yani No.40A, Karangjating, Purwanegara, Kec. Purwokerto
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian (wawancara) pada
hari.....tanggal..... Bulan.....2020

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan dengan semestinya.

Brebes,.....2020

Tertanda



(*M. Ach. Jafar*)



SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor :/FAAH/PP.00.9/ /20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Sejarah dan Sastra Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Intan Zaqiah
NIM : 1617503020
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Sejarah dan Sastra/ Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

"Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)"

Pada tanggal 12 Maret 2020 dan dinyatakan LULUS

Dengan perubahan proposal hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Pada judul, tidak usah dicantumkan kata motivasi, lalu ditambah batasan tahun
2. Pendekatan jangan ditaruh di metode tetapi dilandaskan teori
3. Pada metode lebih ditekankan aplikasi dari langkah-langkah yang ditempat
4. Ditambah satu bah lagi, bah penutup ada pada bah V

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal :

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 197002051993031001

Sidik Fauzi M. Hum
NIP. 199201242018011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: (0281)835624, 828250 Fax: (0281)830663, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B- 103 /In.17/D.FUAH/PP.00.9/TV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Intan Zaqqiyah
NIM : 1617503020
Fak/Prodi : FUAH/SPI
Semester : VIII
Tahun Masuk : 2016

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 9 April 2020, Lulus dengan Nilai : 82/83 (A-)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Purwokerto.
Pada tanggal : 16 April 2020

z n Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004



NO. SURAT	103 /In.17/D.FUAH/PP.00.9/TV/2020
TANGGAL	16 April 2020
DI PURWOKERTO	



BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Zaqiah
NIM : 1617503020
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Pembimbing : H. Nasrudin, M.Ag
Tarekat : Qodiriyah Wa
Judul Skripsi : Nagayrahandiyah (TQN) Di
Bumayu, Kabupaten Brebes (1968-
2019)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	16 April 2020	<u>Jumlah Sampel penekut yang akan digunakan</u>		
2.	30 April 2020	<u>BAB II tentang pembahasan judul dan sub judul yang akan dibahas</u>		
3.	2 Mei 2020	<u>Isi BAB II</u>		
4.	4 Mei 2020	<u>Acc BAB II</u>		
5.	19 Mei 2020	<u>Isi BAB III</u>		
6.	22 Mei 2020	<u>BAB I tentang pendekatan, isi pada BAB III dan BAB V</u>		



7.	28 Mei 2020	<u>Abstrak dan BAB V</u>		
8.	28 Mei 2020	<u>Acc Skripsi dan Acc untuk dimunagaskan</u>		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunagaskan

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 Mei 2020
Dosen Pembimbing

H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 197002051998031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Intan Zaqiah
NIM : 1617503020
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2016
Judul Proposal Skripsi : Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di
Bumayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan ma'klum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di
Pada Tanggal

: Purwokerto
: 29 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam

Dosen Pembimbing

A.M. Ismatulloh, S.Th.I, M.S.I
NIP. 198106152009121004

H. Nasudin, M.Ag
NIP. 197002051998031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
Telp. (0254) 622241, 622242, Fax. (0254) 622243, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

INTAN ZAQIAH

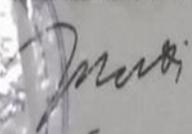
1617503020

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	71
2. Tartil	80
3. Tahfidz	80
4. Imla'	80
5. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 18 Oktober 2018

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I

NIP. 19570521 198503 1 002

NO SERI MAJ-R-2018-453

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-633624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

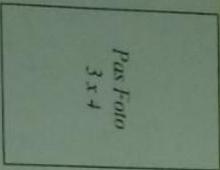
Nomor: 0886/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **INTAN ZAQIAH**
NIM : **1617503020**
Fakultas / Prodi : **FUAH / SPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91,5 (A).





Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



LAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jendral Ahmad Yani No. 401 A Telp: 0281-833624 Fax: 0281-833653 Purwokerto 53128



www.institutagama.ac.id

S E R T I F I K A T
Nomor: In 17/UPT/TPD 2478/XI/2017

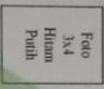
Diberikan kepada
Intan Zaqiah

NIM : 1617503020

Tempat/ Tgl Lahir : Brebes, 4 September 1998
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD



Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A



IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

CERTIFICATE

Number: In.22 UPTP Bhs/ PP 00.9/ 777/ 2016

This is to certify that :

Name : **INTAN ZAQIAH**
Study Program : **SKI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

IAIN PURWOKERTO


Head of Language Development Unit,
Dr. Suhur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Intan Zaqiah
2. NIM : 1617503020
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 4 September 1998
4. Alamat Rumah : Jl. Ali Mahnuri No. 22 Desa Bumiayu Kec. Bumiayu Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Abdul Aziz S.ag
6. Nama Ibu : Siti Alfiyah

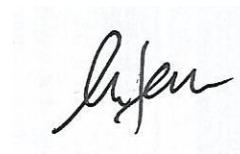
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN Bumiayu 04
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP An-Nuriyyah Bumiayu
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Al-Hikmah Sirampog
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami
 - b. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog
 - c. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Sejarah Peradaban Islam
2. Koperasi Kopma Satria Manunggal Purwokert

Purwokerto, 29 Mei 2020



(Intan Zaqiah)